PENGARUH ISLAMIC WORK ETHICS TERHADAP JUMLAH ANGGOTA KOPERASI
(Studi Kasus: KSPPS Al-Anshari Bukittinggi)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Pada Program Studi Perbankan Syariah

Disusun Oleh:

RAHMA PUTRI
3322043

Dosen Pembimbing

YUWARMAN MANSUR SE, M.M

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**Pengaruh Islamic Work Ethics Terhadap Jumlah Anggota Koperasi (Studi Kasus : KSPPS Al-Anshari Bukittinggi)**" yang disusun oleh **Rahma Putri** dengan NIM 3322043 Jurusan SI Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Telah memenuhi persyarat ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke Sidang Munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Januari 2026

Dosen Pembimbing

Yuwarman Mansur SE, MM

NIP. 196203111993031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Rahma Putri

Nim : 3322043

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Islamic Work Ethics Terhada Jumlah Anggota Koperasi (Studi Kasus : KSPPS Al-Anshari Bukittinggi)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul diatas adalah hasil karya saya sendiri, maka saya bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku. Dan gelar sarjana saya dicabut sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Bukittinggi, Januari 2026

Penulis

Rahma Putri

NIM 3322043

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**Pengaruh Islamic Work Ethics Terhadap Jumlah Anggota Koperasi (Studi Kasus KSPPS Al-Anshari Bukittinggi)**", yang ditulis oleh Rahma Putri, NIM 3322043, Proram Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi tahun 2026 M/1447H.

Sebagai lembaga keuangan syariah, maka bukan hanya produknya saja yang berakad syariah, tapi dari segi pelayan haruslah menerapkan etika kerja Islam. Karena sebaik apapun produk pembiayaan, tapi jika dari segi pengelolaan dan pelayanannya masihlah menerapkan etika kerja konvensional maka lembaga tersebut tidak bisa dikatakan berbasis syariah. Karena selain dari produk pembiayaan, maka layanan berbasis syariah ini adalah pembeda suatu lembaga keuangan yang berbasis syariah dengan konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana etika kerja Islam yang dianut oleh para karyawan dapat mempengaruhi keinginan masyarakat untuk menjadi anggota koperasi. penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berlokasi di jalan Sudirman No. 27 Bukittinggi, dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder dengan tekhnik pengumpulan data melalui kuesioner dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah anggota yang mengambil pembiayaan Murabahah. Hasil penelitian menunjukan terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y, yani pada uji regresi linear sederhana menunjukan persamaan model regresinya yaitu Y=19,370+0,683X yang mana jika nilai X tidak berubah atau tetap maka nilai Y tetap 19,370. Selanjutnya pada uji koefisien korelasi diketahu nilai R itu sebesar 0,640 yang mana dapat diartikan hubungan antara variabel X dab Y termasuk tinggi, searah dan juga positif. Selain itu pada uji koefisien determinasi diketahui R-*Square* (R^2) sebesar 0,409 yang artinya kemampuan variabel X dakam menerangkan variabel X adalah sebesar 40,9% dan sisanya sebesar 59,1% dijelakan oleh faktor lain seperti jenis produk pembiayaan, lokasi koperasi, konsisi perekonomian, kemudahan akses dan lainnya. Terakhir dengan melakukan uji T diketahui nilai T hitung >T tabel yakni sebesar 7,307>1,665 dan juga dengan signifikansi 0,000<0,05. Ini menandakan bahwasanya Ha atau H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan diterimanya H1 atau Ha dengan dugaan "Terdapat pengaruh dari *Islamic Work Ethics* atau etika kerja Islam terhadap jumlah anggota KSPPS Al-Anshari Bukittinggi" itu memang benar adanya.

Kata kunci : *Koperasi Syariah, Islamic Work Ethics, Murabahah*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan segala macam rintangan dan hambatan yang kemudian diberikan jalan untuk menghadapinya, yang tak lepas dari rahmatmu ya Allah. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Teristimewa IBU (Siti Khodijah) dan AYAH (Sahyudi)

Kata terimakasih mungkin sangatlah kurang untuk diucapkan untuk semua pengorbanan, dukungan, semangat dan kasih sayang yang diberikan sehingga dapat membawa penulis hingga saat ini. Mungkin seribu tahun diberikan untuk penulis untuk membalas semuanya tidak akan pernah sampai untuk membalas semua bantuan dan kasih sayang yang diberikan. Tapi untuk saat ini penulis hanya bisa mengucapkan kata terimakasih untuk semuanya, terimakasih sudah menjadi orang tua yang sangat menyayangi anaknya yang sangat jauh dari kata sempurna ini. Terimakasih sudah menggenggam tangan raapuh ini berjalan di dunia yang penuh keraguaan ini. Terimakasih sudah memenuhi keinginan egois penulis walalupun kalian berdua sangat kesusahan. Terimakasih karena masih terlihat baik-baik saja walaupun kalian berdua sedang dalam kesusahan. Terimakasih karena masih tersenyum dengan cerah dan menenangkan hati penulis disaat gundah gelisah. Mungkin tulisan kecil ini tidak bisa membalas walaupun hanya secuil pengorbanan yang diberikan, tapi untuk saat ini penulis hanya bisa mempersembahkan tulisan ini untuk membalas sedikit hal dan mendatangkan secercah kebahagiaan.

Adikku Satu-satunya (Sahid Salmani)

Terimakasih atas doa, dukungan dan semangat untuk kelulusanku. Semoga kakak mu ini bisa membantumu dikemudian hari. Dan juga untuk adik ku satu-satunya agar dapat sehat selalu serta mendapatkan kesuksesan di masa depan.

Sahabat-sahabat ku

*Untuk sahabatku **Silvira Oktania, Tia Rahmadani, Syahputri Angriyani dan Ummi Latifah**. Terimakasih telah menemani dan membantu masa perkuliahan ini, mendengarkan segala keluh kesahku ketika melewati masa rumit dan senangku. Semangat buat kalian semua dan sukses selalu.*

Bapak Yuwarman Mansur SE, MM selaku pembimbing

Terimakasih banyak bapak, telah membimbing dengan tulus dan ikhlas sehingga sampai ke titik yang dinantikan, selalu memberi bantuan, bimbingan, motivasi dan kepeduliannya selama ini. Tentunya jasa bapak akan selalu dikenang dalam hati ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil 'alamin. Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT. Atas segala Rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **Pengaruh Islamic Work Ethics Terhadap Jumlah Anggota Koperasi (Studi Kasus : KSPPS Al-Anshari Bukittinggi)**. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E), Strata Satu (S.1) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai berkat dukungan dan bantuan dari segala pihak, oleh karena itu penulis berterimakasih kepada semuanya secara langsung maupun tidak langsung karena telah memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus pada kesempatan ini disampaikan terimakasih kepada:

Yang paling utama dan teristimewa, penulis mengucapkan beribu terimakasih untuk ayah sang *kesatria* yang selalu berjuang untuk putrinya ini. Terimakasih karena masih bekerja sangat keras walaupun kelelahan menghampiri karena hanya semata-mata untuk menghidupi penulis dan keluarga. Dan juga untuk sang ibu yang bagaikan matahari dan embun penyejuk kehidupan, terimakasih untuk semua pengorbanan yang diberikan. Walaupun begitu banyak cobaan yang datang, tapi senyum dan semangat kalian masih tetap kalian berikan hingga akhirnya penulis bisa bertahan hingga saat ini. Dan yang terhormat kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Silfia Hanani, S.Ag., M.Si**, Selaku Rektor Universitas Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi beserta bapak/ ibu Wakil Rektor.
2. Bapak **Dr. Aidil Alfin, M.Ag**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibuk **Habibatur Ridhah, M.M**, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah
4. Bapak **Dr. Baginda Parsaulian, SE, ME** selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Bapak **Yuwarman Mansur SE, MM** selaku Dosen Pembimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, yang telah mengarahkan, membimbing dan yang telah meluangkan waktu serta pikiran untuk memberikan arahan.
6. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi khususnya Dosen FEBI yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2022 khususnya Program Studi Perbankan Syariah 22’D yang memberikan dukungan selama perkuliahan hingga skripsi ini terselesaikan.
9. Kepada Adikku Sahid Salmani, terimakasih atas dukungan yang diberikan kepada penulis untuk setiap harinya.
10. Kepada Keluarga besar baik dari pihak ibu maupun pihak ayah, penulis ucapkan terimaksih yang telah mendukung penulis dari awal perkuliahan sampai selesai

dan juga semua pihak yang ikut membantu dar awal hingga selesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu.

11. Tidak lupa kepada sahabat penulis Tia Rahmadani, Silvira Oktania, Syahputri Anggriyani dan Ummi Latifah yang menjadi salah satu pendengar terbaik penulis dari awal masa perkuliahan hingga saat ini.
12. Terakhir tak lupa untuk diri sendiri, terimakasih sudah bisa bertahan disuma keadaan yang tidak baik-baik saja ini. Terimakasih sudah bekerja dengan sebaiknya walaukadang keadaan tak perpihak pada mu. Walau langkah ini tak pernah mulus sama sekali dan pijakan yang selalu retak ditiap langkah, tapi masih bisa bertahan dang tetap jalan lurus kedepan. Terimakasih.

Bukittinggi, Januari 2026

Penulis

Rahma Putri

NIM 3322043

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 10
F. Penjelasan Judul 11
BAB II LANDASAN TEORI **13**
A. Koperasi 13
B. Islamic Work Ethics 24
C. Jumlah Anggota 33
D. Kajian Terdahulu 48
E. Kerangka Pemikiran 54
F. Hipotesis 55
BAB III METODE PENELITIAN **57**
A. Jenis Penelitian 57
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian 57
C. Jenis Dan Sumber Data 58
D. Populasi dan Sampel 60
E. Defenisi Operasional Variabel 62
F. Instrumen Penelitian 64
G. Tekhnik Pengumpulan Data 65

H. Metode Analisi Data 67
BAB IV PEMBAHASAN 75
A. KSPPS Al-Anshari Bukittinggi..... 75
B. Responden Penelitian..... 88
C. Hasil Penelitian 94
D. Pembahasan Hasil Penelitian 107
BAB V PENUTUP..... 112
A. Kesimpulan 112
B. Saran 113
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Anggota KSPPS Al-Anshari Tahun 2020-2024 6
Tabel 1.2 Jumlah Anggota Pembiayaan Murabahah KSPPS Al-Anshari Tahun 2020-2024 7
Tabel 1.3 Jumlah Anggota Pembiayaan Bermasalah KSPPS Al-Anshari Tahun 2020-2024 8
Tabel 2.1 Kajian dan Penelitian Terdahulu 48
Tabel 3.1 Variabel, Defenisi dan Indikator dari Judul 63
Tabel 3.2 Skala Likert 65
Tabel 3.3 Interval Koefisien 72
Tabel 4.1 Jeis Kelamin Responde 88
Tabel 4.2 Umur Responden 89
Tabel 4.3 Status Perkawinan Responden 90
Tabel 4.4 Jumlah Tunjangan Responden 90
Tabel 4.5 Pendidikan Responden 91
Tabel 4.6 Pekerjaan Responden 92
Tabel 4.7 Lama Menjadi Anggota 93
Tabel 4.8 Alasan Menjadi Anggota 93
Tabel 4.9 Olah Data Variabel X Uji Validitas 94
Tabel 4.10 R Tabel Uji Validitas 95
Tabel 4.11 Hasil Perbandingan R Hitung dan R Tabel 96
Tabel 4.12 Olah Data Variabel Y Uji Validitas 97
Tabel 4.13 R Tabel Uji Validitas 97
Tabel 4.14 Hasil Perbandingan R Hitung dan R Tabel 98
Tabel 4.15 Reliability Statistics Variabel X 99
Tabel 4.16 Reliability Statistics Variabel Y 99
Tabel 4.17 Hasil Perbandingan Reliability Statistics Variabel X dan Y 100

Tabel 4.18 One-Sample kolmogorov-Smirnov Test 101
Tabel 4.19 ANOVA Tabels 102
Tabel 4.20 Coefficients[a] 102
Tabel 4.21 Interval Koefisien 103
Tabel 4.22 Model Summary 104
Tabel 4.23 Model Summary 104
Tabel 4.24 Coefficients[a] 106
Tabel 4.25 T Tabel Uji T 106
Tabel 4.26 Hasil Uji Hipotesis 107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian merupakan salah satu penentu dari berdirinya suatu negara, baik perekonomian berskala nasional maupun internasional. Roda penggerak perekonomian negara itu memiliki banyak sektor-sektor seperti sektor industri manufaktur, industri pertanian, industri pertambangan dan lainnya. Industri ini dapat berjalan melalui pelaku-pelaku ekonomi, yang mana di Indonesia kebanyakan di dominasi oleh para UMKM. Maka lancar atau tidaknya perekonomian Indonesia akan tergantung pada para UMKM dalam memainkan perannya dengan baik sebagai pelaku ekonomi.

Tapi sebagai negara berkembang, Indonesia tentunya memiliki masalah yang masih harus di tuntaskan agar tercipta kesejahteraan. Yang mana kesejahteraan merupakan salah satu tujuan negara Indonesia yang dari dulu sudah ada yang dimuat dalam pembukaan UUD 1945. Dan untuk mencapai tujuan negara dalam mengusahakan agar terciptanya kesejahteraan masyarakat, dimulai dengan membentuk peraturan UU terkait perekonomian. Serta membantu perekonomian masyarakat melalui bantuan dan subsidi, bahkan juga bisa membentuk lembaga-lembaga keuangan yang dapat membantu pembangunan perekonomian.

Di Indonesia sendiri banyak lembaga keuangan yang dibuat dan dibentuk untuk menjalankan perekonomian masyarakat di sekitarnya, mulai dari lembanga keuangan yang besar seperti bank sentral yakni Bank Indonesia atau bank umum seperti BRI, BSI, Bank Mandiri bahkan lembaga keuangan kecil seperti Koperasi. Dengan adanya lembaga keuangan ini diharapkan nantinya masyarakat dapat memainkan perannya sebagai pelaku ekonomi dengan melakukan kegiatan usaha kecil. Mengingat di Indonesia masyarakat itu di dominasi oleh masyarakat kelas menengah kebawah maka lembaga keuangan yang sering dipakai dan digunkan oleh masyarakat itu adalah koperasi. Dan jika dilihat dari sejarahnya koperasi adalah lembaga keuangan yang lebih umum di gunakan dan banyak membantu masyarakat Indonesia dan ini dibuktikanya dengan adanya Bapak Koperasi Indonesia yaitu Mohammad Hatta.

Koperasi adalah lembaga keuangan yang menggunakan prinsip kekeluargaan dan juga gotong royong, dan jika dilihat dari prinsip ini maka sangatlah dekat dengan penerapan kemaslahatan dalam ekonomi islam. Sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan prinsip syariah, koperasi syariah tidak hanya dituntut untuk memberikan layanan keuangan yang bebas riba, tetapi juga untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas kerjanya. Salah satu aspek penting dalam hal ini adalah penerapan *Islamic Work Ethics* oleh para pengelola dan karyawan. Menurut Ali dan Al-Owaihan *Islamic Work Ethics* atau etika kerja islam sebagai perpaduan unsur moral, ekonomi, sosial dan psikologis dalam

memandang aktivitas kerja. Etika kerja islam juga dibangun di atas empat konsep utama yaitu usaha *(effort)*, persaingan *(competition)*, transparansi *(transparency)*, dan tanggung jawab moral *(moral responsibility*).[1]

Menurut wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ketua pengelola operasional koperasi Al-Anshari yakni bapak H. Zulfiadi menyebutkan :

> *"Etika kerja islam punya peran penting dalam operasional sehari-hari, ibaratkan mobil kita sebagai supirnya dalam menentukan operasinal sehari-hari haruslah berpedoman pada etika kerja islam. Orang yang mengajukan pembiayaan, memproses pembiayaan dan bahkan restrukturisasi pembiayaan semuanya dilakukan oleh kita sebagai penggerak operasional. Karena instansi ini syariah maka haruslah berpedoman pada etika kerja islam. Kita syariah tapi tidak melayani nasabah secara syariah maka itu tidak mungkin. Dan masalah ini yang marak dan susah di atasi saat sekarang ini"*[2]

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya label syariah dalam sebuah instansi terkadang hanyalah sebuah nama tambahan. Banyak lembaga keuangan yang berbasis syariah tapi operasinalnya masih menerapkan sistem konvensional atau hanya sekedar menambahkan produk yang berbasis syariah. Masalah ini diakibatkan kurangnya literasi dan pengetahuan masyarakat mengenai lembaga keuangan, terkhususnya lembaga keuangan berbasis syariah. Dan paling penting adalah para pelaku atau karyawan dalam koperasi tersebut. Hal ini karena masyarakat tentunya memperoleh pengetahuan melalui para pengelola dan karyawan yang bekerja didalam koperasi. Maka dengan tergabungnya masyarakat

[1] Suryani, *Islamic Work Ethic Konsep Dan Perkembangannya Dalam Literatur Ilmiah*, ed. by Hendryadi (Suka Press, 2023).

[2] Wawancara dengan ketua pengelola KSPPS Al-Anshari, Senin 22 September 2025, Jam 10:00-10:45

dalam koperasi tersebut selain mendapatkan pembiayaan yang diperlukan, masyarakat juga menerima edukasi terkait tentang koperasi syariah yang sesungguhnya.

Dengan bekerja sesuai dengan *Islamic Work Ethics* atau etika kerja Islam, maka koperasi tersebut baru bisa disebut koperasi syariah. Prinsip syariah itu tidak hanya diterapkan pada produk-produknya saja, tapi juga harus terkait dengan seluruh kegiatan operasional koperasi tersebut. Karena sebaik apapun produk yang ditawarkan, jika tidak di proses dengan cara yang baik dan benar pastinya akan menimbulkan mudharat pada pihak lain. Pentingnya penerapan *Islamic Work Ethics* atau etika kerja Islam ini akan mempengaruhi banyak hal di koperasi tersebut. Dengan menerapakan etika kerja yang berbeda maka baik itu kinerja maupun jumlah anggota koperasi juga akan ikut terpengaruhi.

Hal ini karena layanan adalah sesuatu yang penting bagi sebuah lembaga yang memperjual belikan jasa sebagai produknnya. Jika makin banyak orang percaya dengan koperasi tersebut maka makin banyak juga orang memilih koperasi dan menjadi anggotanya. Terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi penyebab seseorang untuk memilih menjadi anggota koperasi. Tapi dalam penelitian ini teori yang dipakai adalah yang dikemukakan oleh Kotler. Dalam teorinya terdapat 16 faktor yang menjadi penyebab seseorang memutuskan untuk melakukan suatu pembelian terhadap suatu barang atau produk. Faktor-faktor tersebut terdiri atas budaya, subbudaya (agama/lingkungan), kelas sosial,

kelompok acuan, keluarga, peran dan status, usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri, motivasi, persepsi, pembelajaran (pengalaman), keyakinan (*belief*) serta sikap (*attitude*). Karena koperasi adalah lembaga keuangan yang bergerak di bidak jasa, maka produk yang dijual terkait dengan produk jasa keuangan seperti pembiayaan dengan menggunakan akad-akad.

KSPPS Al-Anshari adalah sebuah koperasi simpan pinjam syariah yang ada di kota Bukittinggi yang memiliki 4 orang pengurus, 5 orang pengawas, 2 orang Pengelola dan juga 7 orang karyawan. Peran para pengurus, pengawas, pengelola dan karyawan di koperasi ini penting dalam peningkatan jumlah anggta yanga ada di koperasi. Melalui *Islamic Work Ethics* atau etika kerja Islam yang baik, maka koperasi akan lebih mudah dalam mewujudkan tujuannya. Dan salah satu tujuan KSPPS Al-Anshari yaitu memperbanyak jumlah anggotanya.

Tapi ada hal penting yang perlu diketahui, makin banyaknya jumlah anggota yang ada di suatu koperasi, maka makin besar pula rasa percaya masyarakat terhadap koperasi tersebut. Rasa percaya ini beragam, bisa rasa percaya akan kemampuan koperasi dalam menjaga dan mengelola simpanan masyarakat atau bahkan rasa percaya akan produk-produk yang ditawarkan yakni jenis pembiayaan yang ditawarkan oleh koperasi. Dan itu semua dibangun melalui etika kerja yang diterapkan oleh para pengelola dan karyawan koperasi tersebut. Maka dari itu pihak koperasi harus bisa memberikan layanan yang baik agar

nantinya para anggota dapat percaya akan cara kerja koperasi tersebut. Berikut ini merupakan data dari jumlah anggota koperasi Al-Anshari selama lima tahun terakhir :

Tabel 1. 1
Jumlah Anggota KSPPS Al-Anshari
Tahun 2020-2024

Tahun	Jumlah Anggota	Persentase
2020	659	-
2021	716	9%
2022	728	2%
2023	793	9%
2024	834	5%

Sumber : Akuntan KSPPS Al-Anshari Bukittinggi, 2025

Dari tabel di atas terlihat bahwasanya jumlah anggota dari koperasi Al-Anshari ini bertambah dari tahun ketahunnya. Bertambahnya jumlah anggota ini menandakan para masyaraat memiliki rasa percaya akan koperasi tersebut. Namun walau terjadi peningkatan jumlah anggota koperasi, tapi jika dilihat dari persentasenya terjadi penurunan di beberapa tahun. Ini dapat diartikan bahwasanya persentase pertumbuhan anggota koperasi mengalami penurunan. Yakni pada tahun 2021 yang naik sebesar 9% tapi terjadi penurunan pada tahun 2022 menjadi 2% dan begitu juga pada tahun 2024 sebesar 5%.

Fenomena ini dinamakan dengan *the law of diminishing return to* scale. Yaitu hukum ekonomi yang menyataan bahwa ketentuan satu atau beberapa faktor produksi terus ditabah maka *output* atau hasil akan mengalami penurunan apabila setelah melewati total atau tingkat tertentu. Jadi dapat dikatan bahwasanya

koperasi sudah mencapai fase dimana persentase pertumbuhan anggotanya sudah pada tingkat puncaknya dan itu di tunjukan pada tahun 2021 dan 2023 memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 9%. Ini masalah yang cukup penting untuk diperhatikan pihak koperasi, karena jika mengetahui penyebabnya dan mencari solusi maka pertumbuhan jumlah anggota akan lebih baik lagi. Selain dari data jumlah anggota, terdapat data jumlah anggota yang memperoleh pembiayaan murabahah selama lima tahun terakhir yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. 2
Jumlah Anggota Pembiayaan Murabahah
KSPPS Al-Anshari Tahun 2020-2024

Tahun	Jumlah Anggota	Persentase
2020	204	-
2021	271	33%
2022	398	47%
2023	362	-9%
2024	375	4%

Sumber : Akuntan KSPPS Al-Anshari Bukittinggi, 2025

Pada tabel di atas terlihat bahwasanya jumlah anggota dari koperasi Al-Anshari yang memperoleh pembiayaan murabahah meningkat pada tahun 2021 sebesar 33% dan pada tahun 2022 meningkat lagi sebesar 47%, peningkatan persentase ini dikatakan baik. Tetapi pada tahun 2023 terjadi penurunan persentase yang cukup besar yakni sebesar -9%, yang artinya anggota koperasi yang memperoleh pembiayaan ini bukanya bertambah tapi malah berkurang. Koperasi tentunya akan mencari cara untuk mengatasi masalah tersebut, dan pada tahun tahun 2024 terjadi sedikit peningkatan yakni sebesar 4%. Selanjutnya adalah data

terkait dengan jumlah anggota koperasi yang mengalami pembiayaan bermasalah selama lima tahun terakhir.

Tabel 1. 3
Jumlah Anggota Pembiayaan Bermasalah
KSPPS Al-Anshari Tahun 2020-2024

Tahun	Jumlah Anggota	Persentase
2020	205	-
2021	245	20%
2022	149	-39%
2023	171	15%
2024	170	-1%

Sumber : Akuntan KSPPS Al-Anshari Bukittinggi, 2025

Pada tabel di atas terlihat bahwsanya jumlah anggota koperasi yang mengalami pembiayaan bermasalah pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 20% dan begitu juga pada tahun 2023 yang meningkat sebesar 15%. Tetapi pada tahun 2022 terjadi penurunan jumlah anggota pembiayaan bermasalah sebesar -39% ini adalah persentase yang cukup besar jika dibandingkan pada tahun 2024 yang hanya turun sebesar -1%. Dari peningkatan dan penurunan jumlah anggota koperasi yang mengalami pembiayaan bermasalah yang tidak stabil, dapat dikatakan bahwa pihak koperasi tidak bisa mengendalikan manajeman pembiayaan bermasalahnya dengan baik. Sehingga fenomena ini dapat berdampak pada kinerja koperasi itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas yang menunjukkan adanya masalah terkait dengan ketidakstabilan jumlah anggota koperasi Al-Anshari. Apakah ini dipengaruhi oleh cara kerja atau etika kerja para karyawan atau tidak sama sekali.

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian ini dengan mengambil judul : **Pengaruh Islamic Work Ethics Terhadap Jumlah Anggota Koperasi (Studi Kasus : Koperasi Simpan Pinjam Syariah Al-Anshari Bukittinggi).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat mengidentifikan masalah terkait dengan penelitian yaitu:

1. Meskipun jumlah anggota koperasi mengalami peningkatan setiap tahunnya, tetapi persentase kenaikan jumlah anggota pada tahun 2022 dan 2024 mengalami penurunan dan fenomena ini disebut dengan *the law of diminishing return to* scale.
2. Jumlah anggota koperasi yang tergabung dalam pembiayaan Murabahah mengalami peningkatan dari tahun 2021 sampai tahun 2022, namun terjadi penurunan yang cukup besar di tahun 2023.
3. Jumlah anggota koperasi yang mengalami pembiayaan bermasalah tidak stabil yang mana pada tahun 2022 dan 2024 mengalami penurunan tapi pada tahun 2021 dan 2023 mengalami kenaikan, ini merupakan bukti tidak stabilnya manajemen resiko.

C. Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga dan material dalam pelitian, maka peneliti membuat batasan masalahnya yakni terkait dengan dampak dari

Islamic Work Ethics terbatas pada empat pilar yaitu usaha dan kerja keras *(effort)*, persaingan *(competition)*, transparansi *(transparency)*, dan tanggung jawab moral *(moral responsibility*). Sedangkan untuk anggota koperasi Al-Anshari ini yang diteliti terbatas pada anggota yang memperoleh pembiayaan Murabahah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan peramasalahannya yaitu terkait dengan bagaimana pengaruh dari *Islamic Work Ethics* atau etika kerja Islam terhadap jumlah anggota KSPPS Al-Anshari yang tergabung dalam pembiayaan Murabahah.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada di atas, penulis dapat menyebukan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Islamic Work Ethics* atau etika kerja Islam memiliki pengaruh terhadap jumlah anggota KSPPS Al-Anshari Bukittinggi.

Adapun manfaat yang dapat penulis uraikan dan dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan yang dapat disumbangkan peneliti tentang keadaan lapangan sebenarnya dan kaitannya dengan teori yang selama ini di dapat selama masa perkuliahan.

2. Penelitian ini dapat berguna bagi pihak lain yang membutuhkan dan terkhususnya para mahasiswa yang nantinya akan melakukan penelitian berikutnya.
3. Penelitian ini juga dapat berguna untuk bahan masukan atau tambahan informasi pada pihak koperasi agar bisa meningkatkan kinerjanya di tahun-tahun mendatang.
4. Penelitian ini juga dapat berguna untuk pemerintah dalam menetapkan kebijakan terkhusus masalah etika kerja lembaga keuangan berbasis syariah.

F. Penjelasan Judul

Adapun judul penelitian ini yaitu : "Pengaruh Islamic Work Ethics Terhadap Jumlah Anggota Koperasi (Studi Kasus : KSPPS Al-Anshari Bukittinggi)." Maka sebelum masuk kedalam pembahasan ini lebih jauh, penulis akan memberikan penjelas tentang istilah yang ada pada judul yaitu:

Pengaruh merupakan daya atau kekuatan yang berasal dari sesuatu yang dapat berupa benda, orang ataupun gejala yang dapat menyebabkan perubahan baik itu dari segi kepercayaan dan perilaku pada subjek yang dipengaruhi. Yang mana ini sering diukur dalam penelitian atau eksperimen dari suatu variabel terhadap variabel lainnya, baik itu sifatnya positif maupun negatif dalam konteks penelitian untuk memahami hubungan sebab dan akibat.

Islamic Work Ethics merupakan konsep etika kerja yang telah tergambarkan dalam Al-Qur'an dan dicontohkan langsung oleh Rasulullah saw.

Didalam etika kerja tentunya terdapat aturan-aturan yang harus ditaati dan menjadi SOP dari pekerjaan tersebut, dan etika kerja islam ini lebih kepada aturan cara kerja yang sesuai dengan ajaran islam. Terdapat empat pilar utama dalam etika kerja islam yaitu usaha dan kerja keras *(effort)*, persaingan *(competition)*, transparansi *(transparency)*, dan tanggung jawab moral *(moral responsibility*).

Jumlah anggota adalah salah satu fondasi penting dari kinerja koperasi yang baik, yang mana ini anggota ini merupakan orang-orang yang memiliki aset dalam koperasi yakni dalam bentuk simpanan wajibnya dan juga bisa menjadi penggerak dan peraih keuntungan dari koperasi bagi para anggota yang ikut dalam pembiayaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Koperasi

Secara epistimologi kata koperasi berasal dari bahasa Latin *Cooperate* yang dalam bahasa Inggris *Cooperative. Co* artinya bersama dan *operation* artinya bekerja, sehingga *Cooperation* berarti bekerja atau berusaha bersama-sama. Secara umum, Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan badan hukum koperasi yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya.[3]

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, Koperasi adalah suatu badan usaha yang melibatkan orang perseorangan atau sekelompok orang, yang sering disebut dengan usaha hukum perkoperasian. Kegiatannya berpedoman pada prinsip kerjasama dan juga dapat dilihat sebagai strategi pertumbuhan ekonomi berbasis masyarakat yang didasarkan pada kepentingan bersama. Koperasi sebagai suatu kelompok yang terdiri dari perseorangan atau profesional hukum yang memberikan kesempatan kepada para anggotanya untuk bergabung dan bekerja sama secara kooperatif untuk melancarkan suatu prakarsa peningkatan taraf jasmaniah anggotanya.

[3] Muhammad Taufiq Abadi, *Pengantar Ekonomi Koperasi* (Eureka Media Aksara, 2021) <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/ESPA432302-M1.pdf>.

Hasilnya, kerja sama memungkinkan beberapa orang atau organisasi untuk bekerja sama di meja yang sama untuk meningkatkan kualitas hidup semua pihak yang terlibat.[4]

Pengertian Koperasi menurut Hatta adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Semangat tolong menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan seorang buat semua dan semua buat orang. Menurut Ibnu Soedjono, Koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi-aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang mereka miliki bersama dan mereka kendalikan secara demokratis. Nilai-nilai dalam koperasi merupakan salah satu aspek penting yang membedakan koperasi dengan badan usaha ekonomi lainnya, karena dalam nilai-nilai koperasi terkandung unsur moral dan etika yang tidak semua dimiliki oleh bentuk badan usaha ekonomi lainnya.[5]

Menurut Hans Munkner, unsur-unsur karakteristik berikut ini perlu dipertimbangkan. Koperasi adalah:[6]

---

[4] Lia Olivia Zahara and others, 'Koperasi Syariah', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1.4 (2023), pp. 276–85 <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.341>.

[5] Mudemar A Rasyidi, 'Mengembalikan Koperasi Kepada Jatidirinya Berdasarkan Ketentuan-Ketentuan Dan Peraturan-Peraturan Yang Berlaku Di Indonesia', Jurnal M-Progres, 1.3 (2020), pp. 148–65.

[6] Rima Elya Dasuki and others, *Kajian Kinerja Usaha Koperasi Melalui Pendekatan Tingkat Kesehatan Kaitannya Dengan Penciptaan Value of Firm Serta Implikasinya Terhadap Share Holder Equity* (CV. Semiotika, 2019).

a. Suatu perkumpulan orang-orang yang memiliki paling sedikit satu kepentingan ekonomi yang sama dan dengan jumlah anggota yang berubah-ubah.

b. Tujuan dari perkumpulan dan tujuan masing-masing anggota adalah untuk memenuhi kebutuhan bersama dengan melaksankan tindakan bersama berdasarkan asas saling tolong-menolong.

c. Sarana untuk mencapai tujuan ini adalah membentuk suatu perusahaan bersama.

d. Tujuan utama dari perusahaan koperasi ini adalah melaksanakan berbagai pelayanan untuk peningkatan keadaan ekonomi para anggota kelompok (lebih tepatnya peningkatan keadaan ekonomi perusahaan dan/atau rumah-rumah tangga para anggotanya).

Jadi dapat dikatakan bahwasanya koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan perorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan Koperasi. Dalam kegiatan operasionalnya koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi dibangun sebagai usaha bersama dalam rangka menyejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Berbeda dengan lembaga keuangan lain yang tidak memiliki ikatan persaudaraan, koperasi hadir sebagai solusi dan juga menjalin kebersamaan dalam masyarakat.

Dalam menjalankan kegiatan usaha atau operasionalnya koperasi memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah sebagai berikut:[7]

a. Membangun tatanan ekonomi nasional
b. Memajukan kesejahteraan masyarakat dan juga anggota
c. Mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur.

Sedangkan peran dari koperasi sendiri menurut Undang-Undang No 25 Tahun 1992 Bab 3 pasal 4 tentang Perkoperasian menyatakan bahwa :[8]

a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perkonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
d. Berusaha mewujudkan mengembangkan dan perekonomian nasional bersama yang merupakan usaha berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi pancasila.

[7] Mudemar A Rasyidi, 'Mengembalikan Koperasi Kepada Jatidirinya Berdasarkan Ketentuan-Ketentuan Dan Peraturan-Peraturan Yang Berlaku Di Indonesia', Jurnal M-Progres, 1.3 (2020), pp. 148–65.

[8] Mudemar A Rasyidi, 'Mengembalikan Koperasi Kepada Jatidirinya Berdasarkan Ketentuan-Ketentuan Dan Peraturan-Peraturan Yang Berlaku Di Indonesia', Jurnal M-Progres, 1.3 (2020), pp. 148–65.

Koperasi syariah merupakan badan usaha koperasi yang menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Adapun pengertian prinsip syariah yaitu prinsip hukum Islam dalam kegiatan usaha koperasi berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Sehingga apabila koperasi memiliki unit usaha produktif dan simpan pinjam serta pembiayaan syariah, maka seluruh produk dan operasionalnya harus dilaksanakan dengan mengacu kepada Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia.[9]

Koperasi syariah menjadi bagian integral dari perekonomian rakyat Indonesia yang berperan dalam pemberdayaan ekonomi berbasis nilai-nilai syariah. Koperasi ini juga diharapkan dapat mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi antar anggota, serta memberikan manfaat lebih kepada masyarakat secara keseluruhan. Koperasi Syariah Menurut Pandangan Ulama Para ulama memandang koperasi syariah bukan hanya sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung pemberdayaan masyarakat melalui prinsip-prinsip syariah. Dalam pandangan mereka, koperasi syariah harus berbasis pada prinsip ta'awun (tolong-menolong) dan syirkah (kerjasama), yang merupakan nilai dasar dalam Islam. Selain itu, koperasi syariah harus menghindari segala bentuk

[9] Risqy Rachmad Kurniawan, 'Koperasi Dalam Perspektif Syariah Islam', *Cakrawala Ekonomi Dan Keuangan*, 31.2 (2024), pp. 9–19.

praktik riba, yang dianggap haram dalam Islam, dan menggantinya dengan sistem bagi hasil yang adil.[10]

Menurut Dusuki dan Abdullah, tujuan koperasi syariah harus sesuai dengan Maqashid Syariah yang fungsinya untuk melakukan dua hal penting, yaitu tahsil, yakni mengamankan manfaat (manfaah) dan ibqa, yaitu mencegah kerusakan atau cedera (madarrah) seperti yang diarahkan oleh Pemberi Hukum. Maslahah di sisi lain adalah perangkat hukum yang digunakan dalam teori hukum Islam untuk mempromosikan kepentingan publik dan mencegah kejahatan sosial atau korupsi. Sedangkan tujuan koperasi syariah menurut Nur S. Buchori, yaitu mensejahterakan ekonomi anggotanya sesuai norma dan moral Islam, menciptakan persaudaraan dan keadilan sesama anggota, pendistribusian pendapatan dan kekayaan yang merata sesama anggota berdasarkan kontribusinya, kebebasan pribadi dalam kemaslahatan sosial yang didasarkan pada pengertian bahwa manusia diciptakan hanya untuk tunduk pada Allah, meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta turut membangun tatanan perekonomian yang berkeadilan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Dengan tujuan yang sudah diatur dalam hukum syariat Islam, maka koperasi syariah sudah seharusnya memperhatikan bagaimana harta itu bisa dimanfaatkan tidak hanya untuk kebutuhan individu, tapi juga bisa menjadi

[10] Syarifa Khaerunnisa, Amiruddin Amiruddin, and Mukhtar Lutfi, 'Koperasi Syariah : Solusi Ekonomi Berbasis Syariah Untuk Kesejahteraan Umat', *Santri: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3.1 (2025), pp. 87–102.

manfaat untuk masyarakat seluruhnya. Prinsip koperasi terdapat pada pasal 5 ayat 1 UU No. 25 tahun 1992 terdiri dari:[11]

a. Keanggotaannya bersifat sukarela dan terbuka
b. Dikelola secara demokratis
c. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan dengan seadil-adilnya dan juga sebanding
d. Adanya pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
e. Adanya rasa kemandirian

Fungsi koperasi yang dicantumkan dalam Pasal 4 Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 adalah:[12]

a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.

[11] Kasih Purwantini, S.Kom., M.Si, *Akutansi Koperasi*, *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik* (Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 2016)

[12] Kasih Purwantini, S.Kom., M.Si, *Akutansi Koperasi*, *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik* (Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 2016)

d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan upaya bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Menurut undang undang Nomor 25 Tahun 1992 Perkoperasian dikelompokkan menjadi lima macam yaitu :[13]

1. Koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit

   Koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit adalah koperasi yang kegiatannya menitikberatkan pada usaha simpan pinjam yang pada prinsipnya memiliki kepentingan ekonomi yang sama. Misalnya, koperasi simpan pinjam dengan anggota petani, nelayan, atau karyawan.

2. Koperasi produsen

   Koperasi produsen adalah koperasi yang beranggotakan orang-orang yang mampu menghasilkan barang-barang hasil produksi.

3. Koperasi pemasaran

   Koperasi pemasaran adalah koperasi yang beranggotakan orang-orang yang mempunyai kegiatan di bidang pemasaran barang-barang dagang. Misalnya, koperasi pemasaran elektronik.

4. Koperasi konsumen

[13] Kasih Purwantini, S.Kom., M.Si, *Akutansi Koperasi*, *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik* (Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 2016)

Koperasi konsumen adalah koperasi yang didirikan dengan tujuan menyalurkan barang-barang konsumsi yang dibuat sendiri kepada para anggota dan bukan anggota dengan harga layak.

5. Koperasi jasa

   Koperasi jasa adalah koperasi yang didirikan dengan tujuan memberikan pelayanan atau jasa kepada para anggotanya. Misalnya, koperasi jasa angkutan barang atau orang.

Koperasi syariah dapat juga menjalankan kegiatan usaha simpan pinjam berdasarkan prinsip syariah. Koperasi yang membuka usaha simpan pinjam berdasarkan prinsip syariah, disebut Unit Simpan Pinjam Syariah (USPPS) atau Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS). Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah adalah koperasi yang kegiatan usahanya meliputi simpanan, pinjaman dan pembiayaan sesuai prinsip syariah. Koperasi syariah juga mengelola zakat, infaq/sedekah dan wakaf. Unit Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (USPPS) adalah unit koperasi yang bergerak di bidang usaha meliputi simpanan, pinjaman dan pembiayaan sesuai prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infaq/sedekah, dan wakaf sebagai bagian dari kegiatan koperasi yang bersangkutan. [14]

[14] Siti Indah Purwaning Yuwana, 'Strategi Pengembangan Modal Koperasi Simpan Pinjam Melalui Bantuan LPDB', *Jurnal Lemhannas RI*, 9.3 (2021), pp. 35–48, doi:10.55960/jlri.v9i3.400.

Hans Munkner menyebutkan prinsip koperasi merupakan garis-garis petunjuk yang paling sesuai untuk membangun koperasi yang efektif. Dalam kehidupan praktik yang sangat penting bagi koperator adalah mengetahui cara-cara bertindak, aturan-aturan prosedur dan praktik-praktik yang paling sesuai untuk mengorganisasi koperasi dengan cara yang efektif dan untuk memecahkan masalah-masalah ekonomi mereka. Dengan perkataan lain mengetahui cara-cara bertindak kebijaksanaan-kebijaksanaan dan praktik-praktik yang sesuai dengan prinsip koperasi. Watkins mencatat gagasan-gagasan prinsip-prinsip koperasi seperti berikut ini:[15]

a. Tolong-menolong, yang berarti melakukan tindakan bersama secara terorganisir atas dasar persamaan kepentingan dan saling ketergantungan antarmanusia.
b. Tanggung jawab, prinsip ini berarti orang-orang yang memutuskan untuk bergabung dengan maksud untuk tolong menolong dan pada waktu yang sama sepakat juga untuk menerima tanggung jawab, risiko kerugian-kerugian, dan kewajiban yang timbul dari usaha bersama itu.
c. Keadilan, berarti sistem yang adil dan jujur dalam pembagian hasil perusahaan koperasi.
d. Ekonomi, yang dalam hal ini berarti efisiensi ekonomis.

[15] Dasuki and others, *Kajian Kinerja Usaha Koperasi Melalui Pendekatan Tingkat Kesehatan Kaitannya Dengan Penciptaan Value of Firm Serta Implikasinya Terhadap Share Holder Equity*.

e. Efisiensi Ekonomi, efisiensi ekonomis sebagai suatu prinsip koperasi harus dilihat dan diukur dalam hubungannya dengan upaya memajukan kepentingan anggota (promosi anggota). Orang-orang bergabung pada suatu koperasi, karena mereka berharap dapat memperoleh hasil yang lebih baik bagi dirinya sendiri melalui perkumpulan tersebut, dibandingkan dengan hasil yang dapat dicapai oleh mereka sebagai individu atau melalui bentuk organisasi yang lain.

f. Demokrasi, sebagai bentuk organisasi, koperasi membutuhkan sistem pengambilan keputusan dan pelaksanaan keputusan yang dapat diterima. Dalam suatu organisasi, anggota-anggotanya bergabung atas dasar persamaan, maka satu-satunya bentuk pengelolaan yang tepat adalah demokrasi.

g. Kemerdekaan, yang mendefinisikan koperasi sebagai suatu upaya yang bersifat suka rela dan mencakup kesediaan untuk menerima secara bebas tanggung jawab keanggotaan dan kemerdekaan koperasi untuk membuat keputusan sendiri dan mengenai urusan-urusannya sendiri, kemerdekaan mencakup otonomi.

h. Pendidikan, sebagai suatu sarana untuk memberikan pemahaman mengenai semua gagasan yang mendasari tindakan koperasi, mengembangkan kemampuan para anggota untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi dan sosialnya dengan cara yang lebih efektif.

B. Islamic Work Ethics

Etika (Bahasa Latin) adalah etos yang berarti kebiasaan. Mores (Bahasa Latin) artinya kebiasaan. Dalam *the Oxford Advanced Learners Dictionary*, Etika di definisikan dalam arti jamak maupun singular sebagai prinsip moral yang mengatur atau mempengaruhi perilaku seseorang. Arti etika adalah adat istiadat atau kebiasaan berupa sikap dan perilaku dianggap benar atau tidak. Etika menurut Bahasa Arab adalah akhlak dan bisa juga diartikan budi pekerti.[16]

Griffin dan Ebert mengemukakan bahwa etika adalah kepercayaan tentang perbuatan yang betul maupun yang salah ataupun tindakan yang berarti baik dan buruk yang mempunyai pengaruh terhadap nilai-nilai lain. Etika kerja, identik dengan sikap seorang individu seperti yang dikemukakan oleh Ernawan yang menyebutkan etika kerja adalah sikap, sifat, kebiasaan, pandangan, atau ciri-ciri mengenai cara bekerja seseorang, golongan atau suatu bangsa. Sedangkan definisi etika kerja seperti yang dikemukakan oleh Harsono merupakan suatu keinginan kerja yang dimiliki, oleh masyarakat agar sanggup bekerja dengan lebih baik guna mencapai nilai hidup mereka. Menurut Sigit etika kerja atau work ethic mencerminkan sejauh manakah seorang menilai pekerjaan tersebut.[17] Rudito dan Famiola menyatakan bahwa etika kerja dimaknai sebagai acuan yang digunakan

[16] Andriani, *Etika Kerja Islam : Hubungan Etka Kerja Kompensasi Relasi Kinerja Dosen Dan Implementasinya* (Lima Aksara, 2022).

[17] Wilda Siti Rubai and Lestari Rini, 'Penerapan Etika Kerja Islami Terhadap Kinerja Karyawan', *Bandung Conference Series …*, 2.1 (2022), pp. 399–405 <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.1704>.

oleh suatu perusahaan maupun individu dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya, supaya kegiatan bisnis yang dilakukan tidak menimbulkan kerugian pada diri orang lain maupun pada perusahaan lain.[18]

Minat pada etos kerja dipicu peningkatan kepedulian pada kondisi ekonomi-keagamaan di abad ke-19, dimana sebelum revolusi industri, kerja tidak dijunjung tinggi. Kondisi saat itu lebih dipengaruhi oleh norma-norma agama dan sosial yang kurang menghargai atau mendukung pekerjaan itu sendiri. Sebagai contoh, Adam Smith, dalam Wealth of the Nations menjelaskan bahwa pengusaha adalah "suatu tatanan manusia, yang kepentingannya tidak pernah sama dengan publik, yang pada umumnya memiliki kepentingan untuk menipu dan bahkan menindas publik dan yang karenanya, dalam banyak kesempatan, menipu dan menindasnya".

Pandangan negatif tentang pekerjaan ini dapat menyebabkan para peneliti di barat menghubungkan pandangan positif yang berkembang tentang kerja dengan munculnya Protestantisme di Eropa dan kebangkitan revolusi industri. Bahkan, keyakinan ini semakin menguat setelah Max Weber menerbitkan esai tentang "Etos Kerja Protestan dan Semangat Kapitalisme" yang mana konsep ini mengacu pada ideologi berhemat, individualisme, disiplin, dan kerja keras. Sejak publikasi ini, para peneliti semakin memperhatikan etos kerja dan peran agama

[18] Dewi Melinia Kurniasari and Qi Mangku Bahjahtullah, 'Pengaruh Work Life Balance, Stres Kerja Dan Etika Kerja Islam Terhadap Kinerja Karyawan Milenial Di Masa Pandemi Covid 19 Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank Btn Syariah Kc Solo)', *NISBAH: Jurnal Perbanka Syariah*, 8.1 (2022), pp. 23–39, doi:10.30997/jn.v8i1.5706.

dalam memajukan pertumbuhan ekonomi dan akumulasi kekayaan. Namun, seiring dengan perkembangan studi dalam satu dekade terakhir, para peneliti telah mengakui Etos Kerja Protestan atau di singkat PWEs berbeda dari nilai-nilai masyarakat non-Protestan, sehingga memunculkan upaya untuk menggali nilai nilai sistem kepercayaan agama lain. Berdasarkan keterbatasan tersebut, dan menggunakan konteks yang sama, Ali memperkenalkan etika kerja Islami (*Islamic Work Ethics*) sebagai alternatif etika berdasarkan nilai-nilai Islam.[19]

Ada dua alasan mengapa etika kerja Islam penting untuk organisasi, terutama di komunitas Muslim: pertama, nilai etos kerja biasanya berasal dari masyarakat barat, berdasarkan nilai dan kepercayaan komunitas mereka, sehingga etika kerja islam dari peradaban lain tidak dapat diabaikan. Ali dan Al-Owaihan mengartikulasikan etika kerja Islam sebagai perpaduan unsur moral, ekonomi, sosial dan psikologis dalam memandang aktivitas kerja. Dengan kata lain, bekerja dari perspektif Islam harus secara bersamaan memiliki manfaat individu dan sosial. Selain itu, etika kerja Islam pada dasarnya berbeda dengan PWE atau etika konvensional lainnya. Ukuran moralitas dalam etika kerja Islam didasarkan pada niat (bukan pada hasil), dan kegiatan bisnis dan ekonomi harus tetap didasarkan pada nilai-nilai agama Islam. Misalnya, kegiatan bisnis yang dilarang seperti monopoli, perjudian, perdagangan narkoba, dan perdagangan alkohol dianggap sebagai kegiatan yang tidak bermoral, meskipun menguntungkan secara ekonomi.

[19] Suryani, *Islamic Work Ethic Konsep Dan Perkembangannya Dalam Literatur Ilmiah*, ed. by Hendryadi (Suka Press, 2023).

Kedua, masyarakat muslim sangat perlu mengimplementasikan etika kerja Islam dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.

Islamic Work Ethic merupakan harapan Islam sehubungan dengan perilaku seseorang di tempat kerja yang mencakup usaha, dedikasi, kerjasama, tanggung jawab, hubungan sosial, dan kreativitasnya. *Islamic Work Ethic* diartikan sebagai pancaran dari aqidah yang bersumber pada sistem keimanan Islam yaitu sebagai sikap hidup yang mendasar berkenaan dengan kerja sehingga dapat dibangun etos kerja yang islami. Etika kerja yang Islami memiliki fokus pada dedikasi, kesetiaan, kerja keras dan komitmen terlepas dari pengaturan kerja. *Islamic Work Ethic* memandang kerja sebagai sarana untuk meningkatkan kepentingan diri secara ekonomi, sosial dan psikologis untuk mempertahankan prestise sosial, untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan menegaskan kembali iman.[20]

Etika kerja Islam memuat nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan perilaku seseorang di lingkungan kerjanya yang di dalamnya terdapat usaha, dedikasi, kerjasama, tanggung jawab, hubungan sosial, dan kreativitas. Etika kerja Islam adalah orientasi terhadap pekerjaan dan pendekatan pekerjaan sebagai suatu kebajikan dalam kehidupan manusia.[21] Kadir mengemukakan bahwa etika kerja Islami adalah etika yang menganjurkan untuk melakukan seluruh pekerjaan

[20] Suryani, *Islamic Work Ethic Konsep Dan Perkembangannya Dalam Literatur Ilmiah*, ed. by Hendryadi (Suka Press, 2023).

[21] Istiar Purnomo, Nasor, and Erike Anggraeni, 'Peran Islamic Work Ethic Pada Kinerja Karyawan Dengan Di Moderasi Religiusitas', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9.01 (2023), pp. 867–75 <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8514>.

dengan niat “karena Allah” serta menganggap segala usahanya sebagai bentuk ibadah. Selanjutnya menurut Yaseen etika kerja Islami, merupakan seperangkat ukuran serta keyakinan dalam aspek pekerjaan yang berpegang pada Al-Qur’an & Hadist yang dapat menghasilkan kebajikan dan membangun keseimbangan dalam kehidupan.[22]

Pedoman dalam membentuk, mengatur dan memberikan pengaruh atas seluruh aspek dalam partisipasi serta keterlibatannya di tempat kerja yang merupakan turunan dalam al-Quran maupun Hadits sebagai arti suatu etika kerja Islam. Kerja dalam konteks ini merupakan suatu wadah atau media untuk meningkatkan *value* diri dalam hal ekonomi, sosial maupun psikologis. Selanjutnya bisa sebagai pertahanan social prestise dengan tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan iman. Etika kerja Islam adalah kebiasaan yang didasarkan sesuai al-Quran dan Sunnah berdasarkan petuah Nabi Muhammad SAW.[23] Sebagaimana dalam Al-Qur‟an surat an-Naml ayat 88:

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَّهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِۗ صُنْعَ اللّٰهِ الَّذِيْٓ اَتْقَنَ كُلَّ شَيْءٍۗ اِنَّهٗ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَفْعَلُوْنَ ۝٨٨

Engkau akan melihat gunung-gunung yang engkau kira tetap di tempatnya, padahal ia berjalan seperti jalannya awan. (Demikianlah) penciptaan Allah menjadikan segala sesuatu dengan sempurna. Sesungguhnya Dia Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

[22] Wilda Siti Rubai and Lestari Rini, ‘Penerapan Etika Kerja Islami Terhadap Kinerja Karyawan’, *Bandung Conference Series …*, 2.1 (2022), pp. 399–405 <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.1704>.

[23] Andriani, *Etika Kerja Islam : Hubungan Etka Kerja Kompensasi Relasi Kinerja Dosen Dan Implementasinya*.

Dari berbagai definisi di atas, dapatlah disimpulkan bahwa etos kerja dimaknai sebagai:[24]

1. Etos kerja adalah sikap seseorang atau suatu kelompok yang sangat mendasar dalam menentukan sikap kerja, yang dijadikan cerminan dari pandangan hidup orang tersebut yang berorientasi dari nilai-nilai ketuhanan (ilahiyah).
2. Etos kerja merupakan pancaran dari sikap-sikap hidup yang dibentuk oleh manusia, dimana secara mendasar mempengaruhi kerja, dan kerja yang dimaksud adalah kerja bermotif sehingga akan terikat dengan penghasilan atau upaya memperoleh hasil, baik yang bersifat non material (spiritual) ataupun material.

Indikator etika kerja Islami berdasarkan Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung yaitu, mencakup beberapa nilai penting. Pertama, ikhlas (ketulusan niat), yaitu bekerja dengan tujuan untuk mendapatkan ridha Allah, bukan semata-mata untuk keuntungan materi. Kedua, amanah (kepercayaan), yang berarti menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab dan menjaga kepercayaan yang diberikan. Selanjutnya, kerja keras dan profesionalisme mencerminkan dedikasi dan komitmen untuk bekerja dengan sungguh-sungguh serta mematuhi standar profesional. Jujur (sidiq) mengacu pada kejujuran dalam setiap tindakan, baik kepada atasan maupun rekan kerja. Keadilan (adil) berarti bersikap adil dalam

[24] Dwi Andayani, 'Relasi Etika Kerja Dan Etos Kerja Dalam Islam', *Inovatif*, 2.2 (2016), pp. 31–32.

memperlakukan orang lain dan menjalankan tugas tanpa diskriminasi. Tanggung jawab (mas'uliyah) adalah komitmen untuk menyelesaikan tugas sesuai kewajiban. Terakhir, syukur (rasa syukur) mencerminkan rasa terima kasih atas nikmat pekerjaan dan mendorong karyawan untuk bekerja lebih baik.[25]

Yousef memandang etika kerja islam bentuk dari dedikasi bekerja sebagai kebajikan. Berusaha yang cukup merupakan suatu keharusan bagi individu yang mampu. Etika kerja Islami menekankan kerja sama dalam kerja dan bermusyawarah dipandang sebagai cara untuk menghindari kesalahan kesalahan. Ali dan Owaihan merumuskan ada empat pilar utama dalam konsep etika kerja islami yaitu: Berusaha (*Effort*), seorang muslim diwajibkan untuk berusaha dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan dirinya, keluarga dan masyarakat. Islam sangat menjunjung tinggi produktivitas kerja karena akan meminimalisir berbagai permasalahan sosial dan ekonomi. Persaingan (*competitive*), seseorang bekerja harus mampu bersaing dengan karyawan lain secara fair dan jujur dengan niat fastabiqul khoirot. Keterbukaan (*transparency*), keterbukaan terhadap berbagai kegiatan yang ada dalam organisasi. Moralitas (*morality*), segala bentuk kegiatan harus berdasarkan etika Islam, karena agama Islam tidak mengenal dikotomis

[25] Sindi Novitasari and others, 'Implementasi Etika Kerja Islami Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Pegawai Baznas Kabupaten Grobogan', *ALINASI : Jurnal MAnajemen Dan Bisnis*, 19.02 (2024), pp. 112–19.

urusan keduniaan dan agama.[26] Berikut penjelasan lengkap dari empat pilar etika kerja islam menurut Ali dan Owaihan :[27]

1. Pilar pertama, usaha dan kerja keras. Dalam konteks kerja, Islam menganjurkan individu untuk bekerja keras agar memperoleh sumber ekonomi bagi dirinya dan keluarganya, dan kerja ini tetap diniatkan sebagai ibadah. Upaya dalam Islam tidak hanya mengacu pada seberapa keras seseorang bekerja, tetapi juga pada komitmen pribadi, implementasi, pengetahuan, dan kreativitas. Dalam QS. Al-An'am ayat 132 berbunyi:

   وَلِكُلٍّ دَرَجٰتٌ مِّمَّا عَمِلُوْاۗ وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُوْنَ ﴿١٣٢﴾

   Masing-masing orang ada tingkatannya, (sesuai) dengan apa yang mereka kerjakan. Tuhanmu tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan.

   Surat ini yang mengacu pada tanggung jawab individu. Di bagian lain, Al-Qur'an memerintahkan individu untuk mewujudkan cita-citanya dengan bekerja keras, karena tidak ada seorang pun yang dapat mencapai cita-citanya tanpa terlibat langsung dan memiliki komitmen yang kuat untuk mewujudkannya. Dalam QS. An-Namj ayat 39 berbunyi:

   وَاَنْ لَّيْسَ لِلْاِنْسَانِ اِلَّا مَا سَعٰىۙ ﴿٣٩﴾

   "bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya"

[26] Eldes Willy Filatrovi, Nurul Imani Kurniawati, and Taufiq Andre Setiyono, 'Mengelola Kinerja Karyawan Bank Syariah Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Islamic Work Ethics', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.2 (2021), pp. 1–11 <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>.

[27] Suryani, *Islamic Work Ethic Konsep Dan Perkembangannya Dalam Literatur Ilmiah*, ed. by Hendryadi (Suka Press, 2023).

2. Selanjutnya, pilar kedua adalah kompetisi. Islam menyatakan bahwa kegiatan bisnis harus dilandasi dengan itikad baik dan menerapkan persaingan berdasarkan keadilan dan kejujuran (Amanah dalam bahasa Arab). Dalam QS. An-Nisa ayat 29 berbunyi:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْۗ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Ketentuan lain mengenai kompetisi ini terkait dengan kompetensi dan akuntabilitas pelaksana, dimana disebutkan bahwa setiap individu dituntut memiliki kualitas dan kualifikasi yang sesuai untuk menghasilkan kinerja yang baik. Dalam konteks ini, Nabi Muhammad SAW menyatakan, "Tuhan memberkati orang yang menyempurnakan keahliannya (melakukan pekerjaan dengan benar" dan "Tuhan menyukai orang yang belajar dengan tepat bagaimana melakukan pekerjaannya dan melakukannya dengan benar."

3. Komponen ketiga adalah transparansi, yang mengacu pada nilai kejujuran dan penghindaran ketidakpastian dalam pekerjaan dan aktivitas bisnis lainnya. Islam telah meriwayatkan banyak kisah tentang keutamaan kejujuran dalam kegiatan jual beli. Nabi Muhammad SAW dalam berbagai hadits menjelaskan bahwa kejujuran dan amanah para pedagang akan mengantarkan mereka ke surga dunia akhirat. Nabi Muhammad sangat tegas mengatur perdagangan yang

dilandasari pada prinsip kejujuran dan transparansi. Dia menyatakan, " Mengapa Anda menahan saudara Anda dari apa yang akan menguntungkannya dan juga menguntungkan untuk Anda?". Dalam perdagangan dan transaksi, Islam menggariskan harus dilakukan di lingkungan kepercayaan dan keterbukaan. Dengan demikian, transparansi ditentukan sebagai tanggung jawab moral. Nasr menegaskan bahwa Islam menyediakan iklim kerja di mana etika tidak dipisahkan dari ekonomi. Dia berpendapat bahwa Islam menganugerahkan " dimensi etis pada semua jenis pekerjaan dan dalam memperluas etika untuk memasukkan bahkan aspek kualitatif dari pekerjaan yang bersangkutan"

4. Pilar ke empat adalah tanggung jawab moral. Mengarahkan aktivitas bisnis untuk fokus pada keuntungan dan manfaat sosial. Konsep ini sejalan dengan tanggung jawab sosial yang akhir-akhir ini semakin populer, dimana perusahaan dituntut untuk memberikan manfaat sosial di sekitarnya dalam berbagai kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian, terdapat keseimbangan antara prinsip ekonomi, sosial, dan agama dalam etika kerja islam, yang menyebabkan semakin populernya konsep ini di kalangan peneliti Muslim.

C. Jumlah Anggota

Secara rasional menjadi anggota koperasi harus mempunyai alasan yang logis dengan asumsi tidak ada unsur yang bertentangan dengan “ *free exit* ” dan “

free entery". Dengan kata lain alasan yang bersifat politis maupun perundang-undangan yang tidak berselaras dengan konsep koperasi yang sukarela tidak menjadi tolak ukur alasan yang rasional ini. Alasan yang rasional ini ada 4, yaitu:[28]

1. Alasan Ekonomi

   Dimana setiap anggota yang masuk menjadi anggota koperasi ingin mempunyai suatu keuntungan dari koperasi.

2. Non Ekonomi

   Dimana seorang menjadi anggota koperasi dapat beralaskan pada nilai guna yang diperolehnya baik ekonomi maupun non ekonomi, dan daya tariknya terhadap koperasi dalam hal semangat dan kesetiakawanan antara sesama anggota koperasi.

3. Kelembagaan

   Dimana seseorang masuk menjadi anggota koperasi tertarik pada bentuk kelembagaan koperasi yang demokratis atau hak individu adalah sama.

4. Keuntungan Khusus

   Dimana seorang menjadi anggota koperasi tertarik pada fasilitas dan keikutsertaan pengawasan yang ada pada koperasi oleh setiap anggota.

[28] Sesraria Yuvanda and Muhammad Rachmad, *Ekonomi Koperasi* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, 2021).

Keputusan pembelian merupakan pemikiran dimana individu mengevaluasi berbagai pilihan dan memutuskan pilihan pada suatu produk dari sekian banyak pilihan. Menurut Kotler dan Amstrong, keputusan pembelian adalah tahap dalam proses pengambilan keputusan pembeli di mana konsumen benar-benar membeli. Menurut Schiffman dan Kanuk, keputusan pembelian didefinisikan sebagai sebuah pilihan dari dua atau lebih alternatif pilihan. Menurut Tjiptono, keputusan pembelian adalah sebuah proses dimana konsumen mengenal masalahnya, mencari informasi mengenai produk atau merek tertentu dan mengevaluasi secara baik masing-masing alternatif tersebut dapat memecahkan masalahnya, yang kemudian mengarah kepada keputusan pembelian. Selain itu Tjiptono menyebutkah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian pelanggan adalah ikatan emosional yang terjalin antara pelanggan dan produsen setelah pelanggan menggunakan produk dan jasa dari perusahaan dan mendapati bahwa produk atau jasa tersebut memberi nilai tambah. Dimensi nilai terdiri dari 4, yaitu :[29]

1. Nilai emosional, utilitas yang berasal dari perasaan atau afektif atau emosi positif yang ditimbulkan dari mengonsumsi produk. Jika konsumen mengalami perasaan positif (positive feeling) pada saat membeli atau menggunakan suatu merek, maka merek tersebut memberikan nilai emosional. Pada intinya nilai emosional berhubungan dengan perasaan, yaitu perasaan positif apa yang akan dialami konsumen pada saat membeli produk.

[29] Andrian and others, *Perilaku Konsumen* (Rena Cipta Mandiri, 2021).

2. Nilai sosial, utilitas yang didapat dari kemampuan produk untuk meningkatkan konsep diri-sosial konsumen. Nilai sosial merupakan nilai yang dianut oleh suatu konsumen, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh konsumen.
3. Nilai kualitas, utilitas yang didapat dari produk karena reduksi biaya jangka pendek dan biaya jangka panjang.
4. Nilai fungsional adalah nilai yang diperoleh dari atribut produk yang memberikan kegunaan (utility) fungsional kepada konsumen nilai ini berkaitan langsung dengan fungsi yang diberikan oleh produk atau layanan kepada konsumen

Keputusan pembelian yang diambil oleh pembeli sebenarnya merupakan kumpulan dari sejumlah keputusan yang terorganisir. Setiap keputusan pembelian mempunyai struktur sebanyak tujuh komponen diantaranya sebagai berikut :[30]

1. Keputusan tentang jenis produk

   Konsumen dapat mengambil keputusan pembelian suatu produk atau menggunakan uangnya untuk tujuan lain. Dalam hal ini, perusahaan harus memusatkan perhatiannya kepada orang-orang yang berminat membeli suatu produk serta alternatif lain yang mereka pertimbangkan.

2. Keputusan tentang bentuk produk

[30] Edwin Zusrony, *Perilaku Konsumen Di Era Modern* (Yayasan Prima Agus Teknik, 2020).

Konsumen dapat mengambil keputusan pembelian dalam suatu produk. Keputusan tersebut menyangkut pula ukuran, mutu, corak, dan sebagainya. Dalam hal ini, perusahaan harus melakukan riset pemasaran untuk mengetahui kesukaan konsumen tentang produk yang bersangkutan agar dapat memaksimalkan daya tarik mereknya.

3. Keputusan tentang merek

Konsumen harus mengambil keputusan tentang merek mana yang akan dibeli. Setiap merek memiliki perbedaan-perbedaan tersendiri. Dalam hal ini, perusahaan harus mengetahui bagaimana konsumen harus memilih sebuah merek dalam melakukan pembeliannya, merek yang sudah dikenal memiliki nama akan memudahkan konsumen dalam mengambil keputusannya.

4. Keputusan tentang penjualan

Konsumen harus megambil keputusan dimana produk tersebut akan dibeli. Dalam hal ini produsen, pedagang besar dan pengecer harus mengetahui bagaimana konsumen menyukai barang tersebut.

5. Keputusan tentang jumlah produk

Konsumen dapat mengambil keputusan tentang seberapa banyak produk yang akan dibelinya pada suatu saat. Dalam hal ini, perusahaan harus mempersiapkan banyaknya produk sesuai dengan keinginan yang berbeda-beda dari para pembeli.

6. Keputusan tentang waktu pembelian

Konsumen dapat mengambil keputusan tentang kapan ia harus melakukan pembelian. Masalah ini menyangkut tesedianya uang untuk membeli produk. Oleh karena itu perusahaan harus dapat mengukur waktu produksi dan kegiatan pemasaran.

7. Keputusan tentang cara pembayaran

Konsumen harus mengambil keputusan tentang metode atau cara pembayaran produk yang akan dibeli, secara tunai atau kredit. Keputusan tersebut akan mempengaruhi keputusan tentang tentang penjual dan jumlah pembelinya. Dalam hal ini, perusahaan harus mengetahui keinginan pembayarannya.

Menurut Nugroho J. Setiadi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen adalah sebagai berikut:[31]

1. Faktor-Faktor Kebudayaan:

a. Kebudayaan

Kebudayaan merupakan faktor penentu yang paling dasar dari keinginan dan perilaku seseorang. Bila makhluk-makhluk lainya bertindak berdasarkan naluri, maka perilaku manusia umumnya dipelajari. Seorang anak yang sedang tumbuh mendapatkan seprangkat nilai, preferensi dan

[31] Sri Rahayu and Nadia Afrilliana, *Buku Ajar Perilaku Konsumen* (CV. Penerbit Anugrah Jaya, 2021).

perilaku melalui suatu proses sosialisasi yang melibatkan keluarga dan lembaga-lembaga sosial penting lainnya. Seorang anak yang dibesarkan dikegiatan efisiensi dan kepraktisan, kemajuan kenyamanan segi materi, individualisme, kebebasan, kenyamanan diluar kemanusiaan, dan jiwa muda.

b. Subbudaya

Setiap kebudayaan terdiri dari sub budaya yang lebih kecil yang memberikan identifikasi dan sosialisasi yang lebih spesifik untuk anggotanya. Subbudaya dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu: Kelompok nasionalisme, Kelompok keagamaan, kelompok ras dan Area geografis.

c. Kelas Sosial

Kelas sosial adalah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam suatu masyarakat, yang tersusun secara hierarki dan yang keanggotaannya mempunyai nilai, minat dan perilaku yang serupa.

2. Faktor-Faktor Sosial

a. Kelompok Referensi

Kelompok referensi seseorang terdiri dari seluruh kelompok yang mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang. Beberapa diantaranya kelompok primer, yang dengan

adanya interaksi yang cukup berkesinambungan, seperti keluarga, teman, tetangga dan teman sejawat. Kelompok sekunder, yang cenderung lebih resmi dan yang mana interaksi yang terjadi kurang berkesinambungan. Kelompok yang seseorang ingin menjadi anggotanya disebut kelompok aspirasi. Sebuah kelompok diasosiatif (memisahkan diri) adalah sebuah kelompok yang nilai atau perilakunya tidak disukai oleh individu. Para pemasar berusaha mengidentifikasi kelompok referensi dari konsumen sasaran mereka. Orang umumnya sangat dipengaruhi oleh kelompok referensi mereka pada tiga cara, pertama, kelompok referensi memperlihatkan pada seorang perilaku dan gaya hidup baru. Kedua, mereka juga mempengaruhi sikap dan konsep jati diri seseorang karena orang tersebut umumnya ingin "menyesuaikan diri". Ketiga, mereka menciptakan tekanan untuk menyesuaikan diri yang dapat memengaruhi pilihan produk dan merek seseorang.

b. Keluarga

Kita dapat membedakan dua keluarga dalam kehidupan pembeli, yang pertama ialah: keluarga orientasi, yang merupakan orang tua seseorang. Dari orang tualah seseorang mendapatkan pandangan tentang agama, politik, ekonomi dan merasakan ambisi pribadi nilai atau harga diri dan citra. Keluarga prokreasi, yaitu pasangan hidup anak-anak seseorang

keluarga merupakan organisasi pembeli yang konsumen yang paling penting dalam suatu masyarakat dan telah diteliti secara intensif.

c. Peran dan Status

Seseorang umumnya berpartisipasi dalam kelompok selama hidupnya keluarga, klub, organisasi. Posisi seseorang dalam setiap kelompok dapat diidentifikasi dalam peran dan status.

3. Faktor Pribadi

a. Umur dan tahapan siklus hidup

Konsumsi seseorang juga dibentuk oleh tahapan siklus hidup keluarga. Beberapa penelitian terakhir telah mengeidentifikasi tahapan tahapan siklus hidup psikologis. Orang-orang dewasa biasanya mengalami perubahan atau transformasi tertentu pada saat mereka menjalani hidupnya.

b. Pekerjaan

Para pemasar berusaha mengidentifikasi kelompok-kelompok pekerja yang memiliki minat diatas rata-rata terhadap produk dan jasa tertentu.

c. Keadaan ekonomi

Yang dimaksud dengan keadaan ekonomi seseorang adalah terdiri dari pendapatan yang dapat dibelanjakan (tingkatnya, stabilitasnya dan polanya), tabungan dan hartanya (termasuk presentase yang mudah

dijadikan uang), kemampuan untuk meminjam dan sikap terhadap mengeluarkan lawan menabung.

d. Gaya hidup

Gaya hidup seseorang adalah pola hidup didunia yang diekspresikan oleh kegiatan, minat dan pendapat seseorang. Gaya hidup menggambarkan "seseorang secara keseluruhan" yang berinteraksi dengan lingkungan. Gaya hidup juga mencerminkan sesuatu dibalik kelas sosial seseorang.

e. Kepribadian dan konsep diri

Yang dimaksud dengan kepribadian adalah karakteristri psikologis yang berbeda dan setiap orang yang memandang responsnya terhadap lingkungan yang relatif konsisten. Kepribadian merupakan suatu variabel yang sangat berguna dalam menganalisis perilaku konsumen. Bila jenis jenis kepribadian dapat diklarifikasi dan memiliki korelasi yang kuat antara jenis-jenis kepribadian tersebut dan berbagai pilihan produk atau merek.

4. Faktor Psikologis

a. Motivasi

Beberapa kebutuhan bersifat biogenik, kebutuhan ini timbul dari suatu keadaan fisiologis tertentu, seperti rasa lapar, haus, resah tidak nyaman. Adapun kebutuhan lain bersifat psikogenik yaitu kebutuhan yang

timbul dari keadaan fisiologis tertentu, seperti kebutuhan untuk diakui, kebutuhan harga diri atau kebutuhan diterima.

b. Persepsi

Persepsi didefinisikan sebagai proses dimana seseorang memilih, mengorganisasikan, mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti dari dunia ini.

c. Proses belajar

Proses belajar menjelaskan perubahan dalam perilaku seseorang yang timbul dari pengalaman. Iini berkaitan dengan bagaimana seseorang berperilaku setelah memperoleh pengetahuan.

d. Kepercayaan dan sikap

Kepercayaan adalah suatu gagasan deskriptif yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu. Kepercayaan ini akan memperngaruhi bagaimana seseorang itu membeli sesuatu. Jika kepercayaan seseorang sudah terbagun pada satu barang maka bisa saja konsumen itu dapat menjadi pelanggan tetap.

Sedangkan Kotler menyatakan bahwa perilaku pembelian konsumen dipengaruhi oleh faktor- faktor berikut :[32]

1. Faktor Budaya

[32] Meithiana Indrasari, *Pemasaran Dan Kepuasan Pelanggan* (Unitomo Press, 2019).

Faktor-faktor budaya mempunyai pengaruh yang paling luas dan paling dalam. Budaya, sub budaya, dan kelas sosial sangat penting bagi perilaku pembelian. Untuk pemahaman lebih lanjut, berikut ini adalah penjelasannya yaitu:

a. Budaya merupakan penentu keinginan dan perilaku yang paling dasar.
b. Sub budaya mencakup kebangsaan, agama, kelompok ras, dan wilayah geografis.
c. Kelas sosial adalah pembagian masyarakat yang relatif homogen dan permanen, yang tersusun secara hirarkis dan yang para anggotanya menganut nilai, minat, dan perilaku yang serupa. Kelas sosial tidak hanya mencerminkan penghasilan, tetapi juga indikator lain seperti pekerjaan, pendidikan, dan wilayah tempat tinggal.

2. Faktor sosial

Selain faktor budaya, perilaku konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti kelompok acuan, keluarga, serta peran dan status sosial masyarakat. Berikut ini adalah penjelasannya:

a. Kelompok Acuan, untuk kelompok acuan seseorang terdiri atas semua kelompok di sekitar individu yang mempunyai pengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku individu tersebut. Kelompok acuan mempengaruhi pendirian dan konsep pribadi seseorang karena

individu biasanya berhasrat untuk berperilaku sama dengan kelompok acuan tersebut.

b. Keluarga, biasanya keluarga sendiri menjadi sumber orientasi dalam perilaku. Anak akan cenderung berperilaku sama dengan orang tua saat mereka melihat perilaku orang tua mereka mendatangkan manfaat atau keuntungan.

c. Peran dan status dalam masyarakat, pengertian dari peran adalah kegiatan yang diharapkan untuk dilakukan mengacu pada orang-orang di sekellilingnya. Sedang status adalah pengakuan umum masyarakat sesuai dengan peran yang dijalankan. Setiap individu dan status yang disandangnya akan mempengaruhi perilakunya.

3. Faktor pribadi

Keputusan pembeli juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi. Karakteristik tersebut meliputi usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, serta kepribadian dan konsep diri pembeli. Berikut ini penjelasan singkatnya:

a. Usia dan Tahap Siklus Hidup, individu dalam membeli barang atau jasa biasanya disesuaikan dengan perubahan usia mereka. Pola konsumsi yang terbentuk juga berbeda antara individu-individu yang usianya berbeda.

b. Pekerjaan, untuk pekerjaan individu tentunya ikut mempengaruhi perilaku pembelian individu. Penghasilan yang mereka peroleh dari pekerjaannya itulah yang menjadi determinan penting dalam perilaku pembelian mereka

c. Gaya Hidup, pengertian gaya hidup merupakan pola kehidupan seseorang sebagaimana tercermin dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup akan sangat mempengaruhi pola tindakan dan perilaku individu.

d. Kepribadian, kepribadian adalah karakteristik psikologi yang berbeda dari seseorang yang menyebabkan tanggapan yang relatif konsisten dan tetap terhadap lingkungannya.

4. Faktor psikologis

Pilihan pembelian seseorang dipengaruhi oleh empat faktor psikologi utama. Faktor-faktor tersebut terdiri dari motivasi, persepsi, pembelajaran, serta keyakinan dan sikap. Kebutuhan akan menjadi motif jika ia didorong hingga mencapai tahap intensitas yang memadai. Motif adalah kebutuhan yang memadai untuk mendorong seseorang bertindak. Persepsi adalah proses yang digunakan oleh individu untuk memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. Persepsi dapat sangat beragam antara individu satu dengan yang lain yang mengalami realitas yang sama.

a. Motivasi

Motivasi adalah kebutuhan yang memadai untuk mendorong seseorang bertindak. Seseorang memiliki banyak kebutuhan pada waktu tertentu. Beberapa kebutuhan bersifat biogenis; kebutuhan tersebut muncul dari tekanan biologis seperti lapar, haus, tidak nyaman. Sedangkan kebutuhan yang lain bersifat psikogenis; kebutuhan tersebut muncul dari tekanan psikologis seperti kebutuhan akan pengakuan, penghargaan, atau rasa keanggotaan kelompok.

b. Persepsi

Disamping motivasi mendasari seseorang untuk melakukan keputusan pembelian maka akan dipengaruhijuga oleh persepsinya terhadap apa yang diinginkan. Konsumen akan menampakkan perilakunya setelah melakukan persepsi terhadap keputusan apa yang akan diambil dalam membeli suatu produk.

c. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses, yang selalu berkembang dan berubah sebagai hasil dari informasi terbaru yang diterima (mungkin didapatkan dari membaca, diskusi, observasi, berpikir) atau dari pengalaman sesungguhnya, baik informasi terbaru yang diterima maupun pengalaman pribadi bertindak sebagai feedbackbagi individu dan menyediakan dasar bagi perilaku masa depan dalam situasi yang sama.

d. Keyakinan dan Sikap

Keyakinan adalah pemikiran deskriptif bahwa seseorang mempercayai sesuatu. Beliefs dapat didasarkan pada pengetahuan asli, opini, dan iman. Sedangkan sikap adalah evaluasi, perasaan suka atau tidak suka, dan kecenderungan yang relatif konsisten dari seseorang pada sebuah obyek atau ide.

D. Kajian Terdahulu

Untuk menjalankan penelitian ini, maka perlu rasanya untuk menelaah atau mengkaji peneliti terdahulu dengan tujuan untuk memperkuat hasil dari penelitian yang sedang diakukan, selain itu juga bertujuan untuk membandingkan dengan peneliti yang dilakukan sebelumnya. Berikut ringkasan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian:

Tabel 2. 1

Kajian dan Penelitian Terdahulu

Penelitian	Hasil	Perbedaan dan kesamaan
Via Navira (2024) Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Komitmen	Berdasarkan penelitian ini, telah diperoleh beberapa hasil penelitian yaitu variabel Etika Kerja Islam berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Karyawan secara langsung pada karyawan PT.	Pada penelitian via juga terdapat variabel tambahan yaitu komitmen yang mana ini dikaitkan dengan variabel inti yaitu etika kerja Islam dan kinerja karyawan ini berbeda dengan penelitian

Organisasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada PT. BPRS Mitra Agro Usaha Bandar Lampung).	BPRS Mitra Agro Usaha (MAU) Bandar Lampung. Hal ini dikarenakan terbukti bahwa semakin tinggi etika kerja islam yang dimiliki seorang karyawan dalam bekerja maka akan semakin baik dan optimal kinerja karyawan dalam melakukan pekerjaannya. Selain itu Etika Kerja Islam berpengaruh signifikan terhadap Komitmen Organisasi secara langsung pada karyawan PT. BPRS Mitra Agro Usaha (MAU) Bandar Lampung. Hal ini dikarenakan terbukti bahwa semakin tinggi etika kerja islam yang dimiliki seorang karyawan dalam bekerja maka akan semakin baik dan semakin optimal komitmen organisasi dalam menjalankan pekerjaannya.	yang penulis lakukan yang fokus pada dua variabel saja dengan menetapkan indikator di tiap variabelnya. Peneliti lebih fokus pda hubungan antara etika kerja Islam dengan bagaimana kepeutusan para anggota untuk menggunkan produk yang ditawarkan oleh koperasi.
Cantika (2025) Pengaruh Etika Pemasaran Islam Terhadap Keputusan	Berdasarkan penelitian ini, telah diperoleh beberapa hasil penelitian yaitu semakin tinggi etika pemasaran yang diberikan oleh pihak Bank Syariah	Pada penelitian cantika bukannya menggunakan etika kerja Islam sebagai variabel tapi malah fokus pada etika pemasalran Islam. Sedangkan

Nasabah Menggunakan Jasa Keuangan Bank Syariah Indonesia (Bsi) Kota Palu	Indonesia kepada nasabah terkait layanan jasa keuangan yang mereka berikan apalagi jika etika pemasarannya dilakukan sesuai dengan syariat islam, maka akan berpengaruh terhadap keputusan nasabah menggunakan jasa keuangan yang ada pada Bank Syariah Indonesia. Dengan menggunakan metode regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS 23. Hasil uji T (Parsial) Variabel Ètika Pemasaran Islam (X) diperoleh thitung 15,092 > ttabel 1,984 dan nilai signifikansi (sig) 0,00 lebih kecil dari nilai alpha (α) 0,05 artinya 0,00 < 0,05 dengan ini menunjukkan bahwa variabel Etika Pemasaran Islam berpengaruh positif dan siginifikan terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Jasa Keuangan Bank Syariah Indonesia.	untuk variabel kedua yaitu keputusan nasabah menggunkan jasa keuangan bank sama dengan variabel peneliti, yaitu juga membahas keputusan pembelian nasabah atau anggota koperasi.
Astia Nasir (2024) Pengaruh Etika Bisnis	Etika Bisnis Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian, diperoleh t	Penelitian yang ilakukan oleh Astia Nasir ini fokus pada etika bisnis Islam karena

Islam terhadap Keputusan Pembelian di Marketplace Shopee di Provinsi Sulawesi Selatan	hitung sebesar 5,898 dengan taraf signifikan 0,00. Nilai t tabel untuk model regresi diatas yaitu 1,965. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,00 < 0,05 dan nilai t hitung 5,898 > t tabel 1,965.Variabel Etika Bisnis Islam (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pembelian (Y) pada Marketplace Shopee di Provinsi Sulawesi Selatan.	mengingat tempat penelitian sebuah aplikasi belanja online. Ini berbeda dengan penelitianyang saya lakukan yaitu lebih fokus pada etika kerja Islam. Sedangkan untuk variabel keputusan pembelian sama dengan penelitian yang saya lakukan, yaitu fokus pada faktor-faktor yang menyebebkan pembeli ini tertarik untuk membeli produk yang ditawarkan.
Nurul Izzatul Ummah, Muh.Arafah, Rahma Hidayati Darwis (2025) Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Dan Preferensi Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik (Studi Pada Customer Tokonushop	Etika bisnis Islam (X1) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian (Y), dengan nilai t sebesar 1,910 dan tingkat signifikansi 0,009 (<0,05). Preferensi konsumen (X2) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian kosmetik, dengan mayoritas responden (45,5%) melakukan pembelian kurang dari satu bulan sekali, dan 36,4% melakukan pembelian dalam rentang 1-3 bulan sekali. Analisis regresi menunjukkan	Penelitian yang dilakukan oleh Nurul dkk ini juga fokus pada hubungan etika bisnis Islam dan preferensi nasabah terhadap Keputusan pembelian. Ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan yamng mana membahas tetntang hubungan etika kerja Islam terhadap Keputusan menggunkan produk koperasi. tapi meskipun variabel X nya berbeda, tapi untuk variabelnya sama. Yang mana

Bone)	bahwa pengaruh simultan variabel X1 dan X2 terhadap keputusan pembelian (Y) mencapai 78,9%, sementara 21,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya integrasi etika bisnis Islam dengan strategi pemasaran yang berbasis preferensi konsumen. Tokonushop Bone disarankan untuk terus meningkatkan transparansi, kejujuran, serta keadilan dalam berbisnis guna memperkuat kepercayaan dan loyalitas pelanggan. Selain itu, pemahaman mendalam terhadap preferensi konsumen juga dapat membantu peritel kosmetik dalam mengembangkan strategi produk dan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar.	ini memuat indikator dari hal-hal yang membuat seseorang tertarik dengan produk yang ditawarkan.
Arbaan dan Multazam Manyur Addury (2022) Pengaruh Trust Terhadap Kinerja	Berdasarkan penelitian ini, telah diperoleh hasil bahwa variabel trust memiliki pengaruh sebesar 70,9% terhadap variabel kinerja sebelum dimoderasi variabel etika kerja Islam dan sisanya	Penelitian yang dilakukan oleh Arbaan dan Multazan ini juga menambahkan variabel trust atau rasa percaya yang dikaitkan dengan variabel kinerja dan juga ada variabel

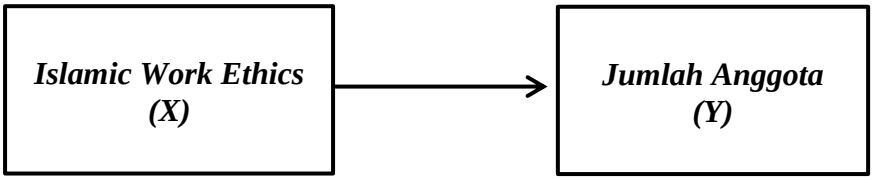
Karyawan Dengan Etika Kerja Islam Sebagai Variabel Moderating.	atau sebesar 29,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Setelah dimoderasi oleh variabel etika kerja Islam, pengaruh hubungan variabel trust terhadap variabel kinerja meningkat menjadi 74,2% dan bernilai positif dengan signifikansi sebesar 0,034, sisanya sebesar 25,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi pada penelitian ini (etika kerja Islam) berperan sebagai penguat hubungan antara variabel independen (trust) dengan variabel dependen (kinerja).	etika kerja islam yang menjadi variabel moderatingnya ini berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan yang mana fokus penelitain hanya fokus pada hubungan dari variabel etika kerja islam dengan empat pilat utama dari etika kerja Islam yang kemudian dihubungan dengan keputusan menjadi anggota koperasi.
Rida Nursani Btr (2022) Etika Kerja dan Kualitas Layanan Islam terhadap Kinerja Perbankan pada Bank Sumut Syariah Cabang	Berdasarkan penelitian ini, telah diperoleh beberapa hasil yaitu nilai Uji T pada etika kerja Islam terhadap kinerja perbankan mempunyai nilai sig 0,017 < 0,05, artinya etika kerja Islam memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perbankan Sumut Syariah di Provinsi Medan. Hasil nilai Uji T pada	Penelitian yang dilakukan oleh Rida berupa penelitian kuantitatif yang menggunakan uji T sebagai tolak ukur dalam menentukan hubungan antar variabel terlebih lagi Rida juga menambahan variabel lain selain dari etika kerja islam dan kinerja yaitu kualitas

Medan.	kualitas layanan Islam terhadap kinerja perbankan mempunyai nilai sig 0,028 > 0,05 artinya kualitas layanan Islam memiliki pengaruh terhadap kinerja perbankan Sumut Syariah di Provinsi Medan. Maka dapat dikatakan etika kerja Islam dan kualitas layanan Islam secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja perbankan. Artinya etika kerja Islam dan kualitas layanan Islam secara bersama-sama mampu meningkatkan kinerja pegawai perbankan Sumut Syariah Medan.	layanan islam dan ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yang fokus pada dampak dari dua variabel yang ditanamakn dalam lingkungan kerja koperasi. yaitu etika kerja Islam dan hubungannya dengan keputuan anggota menggunakan produk koperasi.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam mempermudah kegiatan penelitian yang akan dilakukan, sekaligus agar penelitian tidak menyimpang dari inti permasalah maka dibuatlah kerangka pemikiran. Yang mana ini akan menjadi fokus dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui pengaruh dari *Islamic Work Ethics* atau etika kerja islam terhadap jumlah anggota KSPPS Al-Anshari Bukittinggi. Untuk lebih memudahkan penelitain maka dibuatlah simbol atau tanda di tiap variabelnya. Maka dengan ini peneliti menetepkan *Islamic Work Ethics* sebagai variabel X atau

variabel bebas dan Jumlah Anggota sebagai variabel Y atau variabel terikatnya. Berikut ini adalah bentuk kerangka pemikiran dari penelitian dengan judul di atas :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah jawaban dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Hipotesis ini dibuat berdasarkan teori yang ada dan juga logika peneliti karena belum adanya pembuktian berdasarkan fakta-fakta empiris dan pengolahan data. Jadi dapat dikatakan bahwasanya hipotesis ini dibuat sebelum dilakukannya pengolahan data hasil penelitian, yang mana ini menjadi pegangan penelitian sebelum terbuktinya kejadian sebenarnya dilapangan. Hipotesis ini nantinya akan menjadi tongga pegagan peneliti agar tidak kebingungan dengan apa yang akan diteliti dan dibuktikan kebenarannya. Makanya untuk penelitian kuantitatif hipotesis ini adalah hal yang penting dan perlu keberadaanya. Hipotesis ini dibagi dalam dua macam yaitu:

1. H1 atau Ha, yaitu hipotesis Alternatif yang mana dalam hipotesis ini berisi tentang pernyatan adanya hubungan, perbedaan dan pengaruh antara variabel terikat dan juga variabel bebas.

2. H0 atau null, yaitu hipotesis nol yang mana dalam hipotesis ini berisi pernyataan tentang tidak adanya hubungan, perbedaan ataupun pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas. Yang mana artinya hipotesis ini dirumuskan dengan harapan ditolak.

Maka dapat dibuat rumusan hipotesis dalam penelitian kali ini yaitu:

H1 atau Ha = Terdapat pengaruh dari *Islamic Work Ethics* atau etika kerja Islam terhadap jumlah anggota KSPPS Al-Anshari Bukittinggi.

H0 = Tidak terdapat pengaruh dari *Islamic Work Ethics* atau etika kerja islam terhadap jumlah anggota KSPPS Al-Anshari Bukittinggi.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Maka dapat diartikan bahwasanya penelitian kuantitatif ini lebih kepada penelitian untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya dengan menggunkan data dan mengolahnya sehingga akan dapat terlihat hasilnya.[33] Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk melihat pengaruh dari *Islamics Work Ethics* terhadap jumlah anggota KSPPS Al-Anshari Bukittinggi. Melalui pendekatan kuantitatif, peneliti dapat melihat seberapa kuat pengaruh dari dua variabel dengan mengelola data sampel yang sudah dipilih sebelumnya. Data yang diperoleh akan dikelola melalui *software* pengolah angka baik itu SPPS ataupun Excel sehingga menghasilkan data yang dapat dideskripsikan.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

[33] Slamet Widodo and others, *Buku Ajar Metode Penelitian* (CV Science Techno Direct, 2023).

Lokasi dari penelitian ini adalah koperasi simpan pinjam syariah dengan nama Al-Anshari, yang merupakan salah koperasi syariah yang ada di Bukittinggi. Penelitian akan dilakukan di lingkungan kantor koperasi yang akan melibarkan para pengelola dan juga para karyawan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari pengumpulan data awal hingga analisis dan penyusunan laporan penelitian dengan dimulai tanggal 25 juni 2025 sampai selesai. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi seberapa besar *Islamics Work Ethics* ini dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja KSPPS Al-Anshari, sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi aktual di lapangan.

C. Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan terdiri atas data primer dan skunder. Sarwono dalam buku Tamaulina dkk menyatakan bahwa data kualitatif dapat dibedakan menjadi dua jenis utama berdasarkan jenisnya yaitu :[34]

1. Data primer

Jenis data ini berupa data angka yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan peneleliti pada sampel dalam penelitian. Data primer dapat dirangkum dalam bentuk tabel angka pada microsoft excel yang nantinya

[34] Tamaulina Br. Sembiring and others, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)* (CV Saba Jaya Publishe, 2024).

akan diolah dengan SPPS. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner pada para anggota yang memperoleh pembiayaan murabahah baik secara langsung dan juga melalui media sosial.

2. Data sekunder

Data sekunder terdiri dari informasi yang sudah tersedia dan dapat diakses oleh peneliti melalui membaca, melihat, atau mendengarkan. Data ini umumnya berasal dari data primer yang telah diolah oleh peneliti sebelumnya. Data sekunder dapat berupa teks, seperti dokumen, pengumuman, surat-surat, dan spanduk. Data sekunder juga dapat berbentuk gambar, seperti foto, animasi, dan billboard. Selain itu, data sekunder juga bisa berbentuk suara, seperti hasil rekaman kaset. Serta bisa berupa kombinasi teks, gambar, dan suara, seperti film, video, dan iklan di televisi, dan sebagainya. Data sekunder akan mencakup literatur yang relevan, termasuk buku, artikel, dan laporan penelitian sebelumnya tentang KSPPS Al-Anshari terkait dengan *Islamics Work Ethics* dan kinerja. Sumber data ini akan memberikan dasar yang kuat untuk analisis, dengan data primer memberikan perspektif yang lebih langsung, sementara data sekunder akan melengkapi pemahaman tentang teori dan praktik yang telah ada. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari dokumentasi, buku, internet dan sumber-sumber yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Untuk sumber data sendiri, peneliti menggunkan sumber data internal atau dari dalam koperasi berupa data terkait dengan jumlah anggota yang ada dan aktif

saat ini. Peneliti juga mendapat data dengan melakukan wawancara dengan ketua pengelola. Dan tak lupa dengan data eksternal berupa data dari para anggota koperasi dengan melalui pengisian kuesoner tentunya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Nazir populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi adalah kumpulan dari ukuran ukuran tentang sesuatu yang akan kita buat inferensinya. Populasi adalah berkenaan dengan data, bukan dengan orangnya maupun bendanya. Sedangkan menurut Somantri populasi merupakan keseluruh elemen, atau unit elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian. Maka dapat dikatakan populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian dapat pula diartikan sebagai keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Unit analisis adalah unit/satuan yang akan diteliti atau dianalisis. Dalam penelitian populasi nya berupa anggota KSPPS Al-Anshari

khusunya yang tergabung dalam pembiayaan Murabahah dengan jumlah anggota sebanyak 375 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili. Maka dapat dikatakan sampel adalah bagian dari suatu populasi yang menjadi wakil dari populasi tersebut. Tentunya dalam pengambilan sampel harus memperhatikan karakteristik sampel yang benar-benar menggambarkan populasi. Dan dalam penelitian ini sampel yang di ambil adalah beberapa anggota KSPPS Al-Anshari yang ikut dan tergabung dalam pembiayaan Murabahah.Untuk pengambilan sampelnya, peneliti menggunakan rumus slovin yaitu:

$$N = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel penelitian

e = Tingkat kesalahan yang diambil dari nilai presisi

Dengan sampel anggota pembiayaan Murabahah sebanyak 375 orang maka berikut ini adalah perhitungannya:

$$n = \frac{N}{1+N\,(e)}$$

$$n = \frac{375}{1+375\ (0,1)}$$

$$n = \frac{374}{4,75}$$

$$= 78,73684$$

Maka dapat di simpulkan bahwasanya jumlah sampel yang akan di ambil pada penelitian ini sebesar 78,73 jika menggunakan rumus yang ada. Namun angka ini akan dibulatlan menjadi 79 orang responden untuk mempermudah perhitungan dan pengelolaan dat kedepannya.

E. Defenisi Operasional Variabel

Operasional sebagai penjabaran variabel-variabel yang diteliti dalam suatu penilitian hingga menjadi bersifat operasional sehingga bisa diukur dengan alat ukur penelitian. Definisi operasional harus dapat menjelaskan arti variabel dan cara pengukuran variabel secara spesifik yang tersusun dalam bentuk matrik (berisi nama variabel, deskripsi variabel, alat dan cara pengukuran, skala ukur dan hasil ukur) Definisi operasional bertujuan untuk membatasi ruang lingkup variabel, menyamakan presepsi sehingga memudahkan serta menjaga konsistensi peneliti dalam melakukan pengumpulan, pengukuran dan analisis data menjadi efesien. Definisi operasional yang baik merupakan akumulasi pengetahuan dan pemahaman peneliti terhadap variabel variabel yang diukur. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mendefinisikan operasionalisasi variabel yaitu :

1. Mencari definisi operasional variabel penelitian yang telah ditentukan peneliti.
2. Membuat definisi operasional jika belum ada literatur yang menuliskan
3. Menjabarkan variabel teoritis dalam konsep analitis dalam bentuk indikator-indikator yang dapat terukur.

Tabel 3.1
Variabel, Defenisi dan Indikator dari Judul

Variabel	Defenisi	Indikator
Islamic Work Ethics	Etika kerja Islam memuat nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan perilaku seseorang di lingkungan kerjanya yang di dalamnya terdapat usaha, dedikasi, kerjasama, tanggung jawab, hubungan sosial, dan kreativitas. Etika kerja Islam adalah orientasi terhadap pekerjaan dan pendekatan pekerjaan sebagai suatu kebajikan dalam kehidupan manusia	• Berusaha (*Effort*) • Persaingan (*competitive*) • Keterbukaan (*transparency*) • Moralitas (*morality*)
Jumlah Anggota	Total individu yang terdaftar sebaga anggota sah dalam koperasi selama periode penelitian. Jumlah anggota ini memiliki pengaruh internal dan juga eksternal, dan secara keseluruhannya ada terdapat 16 indikator.	A. Faktor Kebudayaan 1. Budaya 2. Subbudaya (agama/lingkungan) 3. Kelas sosial B. Faktor Sosial 4. Kelompok acuan 5. Keluarga 6. Peran dan status C. Faktor Pribadi 7. Usia dan tahap

		siklus hidup 8. Pekerjaan 9. Keadaan ekonomi 10. Gaya hidup 11. Kepribadian dan konsep diri D. Faktor Psikologis 12. Motivasi 13. Persepsi 14. Pembelajaran (pengalaman) 15. Keyakinan (belief) 16. Sikap (attitude)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian. Instrumen dalam penelitian kuantitatif sangat berpengaruh karena dengan menggunakan instrumen yang tepat akan dapat mengukur variabel yang akan diamati oleh peneliti. Penggunaan instrumen penelitian yang tepat akan menghasilkan data yang bersifat *reliability* (memberikan hasil pengukuran yang konsisten jika diulangi), *validity* (ketepatan instrumen dalam mengukur apa yang diteliti), dan *sensitivity* (kemampuan instrument dalam memberikan tanggapan pada perubahan variabel) sehingga nantinya hasil penelitian secara keilmuan dapat dipertanggungjawabkan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner atau angket. Yang mana dengan menyerahkan kuesioner atau angket yang berisikan pertanyaan terkait dengan dua variabel, yang menghasilkan data

yang dapat di olah nantinya. Pada pertanyaan dalam kuesioner atau angket ini akan menggunakan skala Likert dengan rentang skor 5 sampai 1. Dan tiap skornya akan menggambarkan keadan tertentu. Berikut tabel skala Likert yang akan digunakan:

Tabel 3.2
Skala Likert

Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

G. Tekhnik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Nasution dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa observasi merupakan fondasi ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat melakukan penelitian berdasarkan data, yaitu fakta-fakta mengenai realitas dunia yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi, peneliti dapat memahami perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti dengan mengamati sekitarnya. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi. Dalam penelitian ini kegiatan observasi dilakukan langsung oleh peneliti di kantor KSPPS Al-

Anshari. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati lingkungan dan cara kerja dari karyawan KSPPS Al-Anshari.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan validitas dan reliabilitas tinggi, metode ini berupa susunan rangkaian pertanyaan tertulis yang harus dijawab yang berhubungan dengan topik penelitian tertentu sesuai dengan keilmuan peneliti pada sekelompok orang atau individu /responden. Teknik kuesioner ini dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden kemudian peneliti mengumpulkan kembali kuesioner tersebut untuk mendapatkan data dari responden. Teknik ini sangat efisien digunakan untuk responden dalam jumlah yang besar dan tersebar di berbagai wilayah. Kuesioner ini dapat disebarkan langsung kepada responden atau mengirimkan kuesioner tersebut kepada responden melalui pos, surat elektronik (e-mail), Whatsapp (WA), telegram, ataupun google form. Dalam penelitian ini peneliti membuat kuesioner untuk disebarkan kepada para anggota KSPPS Al-Anshari yang menjadi sampel dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk data yang sudah siap, sudah berlalu atau data sekunder. Peneliti tinggal mengambil atau

menyalin data yang sudah ada yang berhubungan dengan variabel penelitian. Pengambilan data secara dokumentasi bisa untuk data dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Dalam bentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dalam bentuk karya misalnya karya seni, film, dan lain-lain. Dokementasi diambil di lokasi penelitian yaitu kantor KSPPS Al-Anshari dengan izin terlebih dahulu. Dokumentasi ini meliputi foto dan audio kegiatan wawancara dan juga foto data terkait yang diminta oleh peneliti kepada pihak KSPPS Al-Anshari.

H. Metode Analisi Data

1. Uji Validitas

Machfoedz mengemukanan bahwa validitas adalah ketepatan dan kecermatan atau dalam bahasa yang sudah lazim dalam dunia penelitian adalah valid atau sahih. Alat ukur harus mengukur apa yang hendak diukur. Jika demikian, maka alat ukur tersebut dikatakan valid atau sahih. Misalnya, liter digunakan untuk mengukur volume, timbangan berat badan untuk mengukur berat badan atau meteran digunakan untuk mengukur tinggi badan. Jika meteran digunakan untuk mengukur berat badan, maka alat ukur terebut dikatakan tidak valid. Validitas pengukuran berhubungan dengan tiga aspek yaitu alat ukur, metode ukur dan pengukur (*enumerator*). Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan akan menentukan apakah hasil dari pengukuran valid atau tidak.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Surucu, *reliabilitas* (keandalan) mengacu pada stabilitas alat ukur yang digunakan dan konsistensi dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, *Reliabilitas* adalah kemampuan alat ukur untuk memberikan hasil yang sama bila diterapkan pada waktu yang berbeda. Tentu saja tidak mungkin hasil yang sama akan diberikan setiap waktu karena perbedaan pada saat alat ukur diterapkan, serta perubahan populasi dan sampel. Namun, korelasi positif yang kuat antara hasil alat ukur merupakan indikasi *Reliabilitas*. Keandalan alat ukur merupakan pertimbangan penting agar hasil penelitian menjadi sehat. Oleh karena itu, peneliti harus memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dapat diandalkan.[35]

Dalam studi pengembangan skala, peneliti dapat menguji *reliabilitas* dari skala yang mereka kembangkan dengan melakukan satu atau lebih *tes-retest reliabilitas*, bentuk alternatif, dan tes konsistensi internal. Di sisi lain, para peneliti yang menggunakan skala yang dikembangkan sebelumnya dan yang keandalannya telah diuji, mereka hanya perlu melakukan salah satu tes konsistensi internal. Tes konsistensi internal yang paling disukai adalah *koefisien reliabilitas alfa*.

3. Uji Asumsi Klasik

[35] Abigail Soesana and others, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yayasan Kita Menulis, 2023).

a. Uji Normalitas

Statistika berupaya memelihara kewajaran tersebut dengan proses *randomisasi* pengambilan sampel, dengan harapan bahwa data yang diperoleh merupakan cerminan dari kondisi yang wajar dari pada penomena alami aspek yang diukur. Melalui proses pengambilan sampel yang memenuhi tabiat random, respon dari sampel penelitian sebagai wakil populasi, diasumsikan wajar. Kecenderungan fenomena alami yang berpola seragam dan respon yang wajar tersebut memberikan data yang tidak jauh menyimpang dari kecenderungannya, yaitu kecenderungan terpola/terpusat. Untuk menguji hal itu, perlu ditempuh suatu pengujian normalitas populasi. Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mendeteksi apakah data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis, yang merupakan sampel dari populasi, merupakan data empirik yang memenuhi hakikat naturalistik. Hakikat *naturalistik* menganut faham bahwa fenomena (gejala) yang terjadi di alam ini berlangsung secara wajar dan dengan kecenderungan berpola.

Untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau mendekati normal atau bisa dianggap normal, bisa dilakukan beberapa prosedur yaitu melakukan metode statistik tertentu seperti Uji *Kolmogorv-Smirnov*, Uji *Shapiro-Wilk* dan sebagainya. Namun pengujian yang lebih sering digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Setelah diketahui data

tidak berdistribusi normal maka dilakukan pengujian hipetesis pada data yang digunakan.[36]

b. Uji Lineritas

Uji *linearitas* digunakan untuk melihat apakah model yang dibangun memiliki hubungan linier atau tidak. Uji ini jarang digunakan karena uji ini biasanya dibangun atas dasar studi teoritis bahwa ada hubungan antara variabel independen dengan dependen yang bersifat linier. Uji linearitas, menggunakan *Deviation from Linearity*. Untuk menyatakan bahwa setiap persamaan regresi linier. Asumsi ini akan menentukan jenis persamaan estimasi yang digunakan, apakah persamaan logaritma, persamaan *kubik*, *kuadrik*, atau *inverse*. Dalam menentukan hipotesis yang diambill dalam uji *linearitas*, diantaranya:

a. Jika nilai DVL > nilai taraf signifikansi, maka disimpulkan terdapat linearitas.

b. Jika nilai DVL < nilai taraf signifikansi, maka dismpulkan tidak terdapat linearitas.

4. Uji Regresi Liner Sederhana

Item ini merupakan indikator seberapa besar variabel variabel independent (bebas) mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel

[36] Mintarti Indartini and Mutmainah, *Analisi Sata KUantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Korelasi Dan Regresi Linear Berganda* (Penerbit Lakeisha, 2024).

dependen (tak bebas). Jika menggunakan Regresi Linear Sederhana, maka yang dibaca adalah R. Nilai R (korelasi) adalah nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan linier antar dua variabel.

Analisis regresi linear yaitu tehnik analisis yang digunakan untuk mengetahui berapa besar signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta untuk mencari hubungan antar variabel penelitian. Untuk mengetahui nilai dari pengaruh variabel terikat (Y) terhadap variabel bebas (X) digunakan rumus yaitu Y $=a+bX$.[37]

5. Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi (R) merupakan nilai yang menyatakan kuat atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Koefisien korelasi merupakan angka yang menunjukkan tinggi rendahnya atau kuat lemahnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Atau untuk mengukur sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih. Item ini merupakan indikator seberapa besar variabel variabel independent (bebas) mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (tak bebas). Jika menggunakan Regresi Linear Sederhana, maka yang dibaca adalah R. Nilai R (korelasi) adalah nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya

[37] Monika Palupi Murniati, Vera Purwasari, and Sheptia Dyah Ayu, *Alat-Alat Penguji Hipotesis* (Universitas Katolik Soegijapranata, 2019).

hubungan linier antar dua variabel. Berikut ini adalah tabel interval koefisien yang menjadi dasar keputusan nilai uji koefisien korelasi :

Tabel 3.3
Interval Koefisien

Interval Koefisien	Koefisien Korelasi
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.200-0.399	Rendah
0.400-0.599	Sedang
0.600-0.799	Tinggi
0.800-1.000	Sangat Tinggi

Sumber : Resista Vikaliana dkk, 15 Januari 2025

6. Koefisien Determinasi

R-*square* (R^2) disebut juga sebagai koefisien determinasi yang menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen. Item ini merupakan indikator seberapa besar variabel-variabel independen (bebas) mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (tak bebas). R-*Square*, juga dikenal sebagai koefisien determinasi yang umum digunakan untuk mengevaluasi model *fit*. [38]

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen. Jadi koefisien determinasi sebenarnya mengukur besarnya presentase pengaruh semua variabel indipenden dalam model regresi terhadap variabel dependennya. Besarnya nilai koefisien determinasi berupa presentase, yang menunjukkan presentase variasi nilai

[38] Murniati, Purwasari, and Ayu, *Alat-Alat Penguji Hipotesis*.

variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel indipenden terhadap variabel dependennya atau dengan kata lain, nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti semua variabel indipenden dalam memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh semua variabel indipenden terhadap variabel dependen.[39]

7. Uji T

Nilai t masing-masing variabel dibandingkan dengan nilai t tabel untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu dapat dibaca nilai probalitas jika < α berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji-t atau uji *Signifikan Parameter Individual* menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. 1≠0. Uji t dibaca dengan cara:

a. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Bila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.
b. Membandingkan P-value (*observed signivicance level*) yaitu peluang variabel yang dibandingkan pada sampel berbeda secara bermakna pada

[39] Resista Vikaliana and others, *Ragam Penelitian Dengan SPSS* (Tahta Media Group, 2022).

derajat kepercayaan yang telah ditetapkan (*actual signicance level*) Jika dan jika : $P < \alpha$ Tolak H0 : $P \geq \alpha$ Gagal tolak H0.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. KSPPS Al-Anshari Bukittinggi

1. Sejarah

Berdasarkan surat Wali Kota Bukittinggi No 61/405/Org/TLHP/IX-2010 tanggal 30 September 2010, KSPPS Syariah Al Anshari yang pada awal pembentukannya bernama Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Potensial (LPMP) Al-Anshari sebagai lembaga pengelolaan dana pengentasan kemiskinan agar ditetapkan status Badan Hukumnya. Maka Badan Hukumnya ditetapkan yaitu No 34/BH/III.10/XI-2011 dari Dinas Koperindag Kota Bukittinggi a.n Kementerian Hukum dan HAM tanggal 1 April 2011, dengan demikian LPMP Al Anshari berubah nama menjadi Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Al Anshari.

Memenuhi surat dari Dinas Koperindag Kota Bukittinggi No 516/597/D KOPERINDAG/KUKM/IX/2015, tanggal 29 September 2015, agar Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) berganti nama menjadi Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah disingkat KSPP Syariah maka tanggal 13 Oktober 2015 telah diadakan rapat anggota perubahan anggaran dasar menjadi KSPP Syariah Al Anshari tanpa mengubah usaha dengan Akta Perubahan yang dibuat oleh Notaris Elfita Achtar SH No 3 November 2017 dan sesuai dengan Permen

Kop No 1 tahun 2006 perubahan tersebut dilaporkan kepada Koperindag Kota Bukittinggi tanggal 26 November 2015.[40]

2. Visi, Misi, Tujuan Dan Sasaran

Berikut ini merupakan uraiaan dari visi, misi dan juga sasaran dari Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Al-Anshari Bukittinggi yaitu:

a. Visi dari Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Anshari Bukittinggi adalah : Terwujudnya keluarga binaan yang sejahtera, meningkatnya SDM dan peran sosial kemasyarakatan yang dibangun di atas nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.

b. Misi dari Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Anshari Bukittinggi adalah :

    a) Meningkatkan taraf hidup Masyarakat Produktif Potensial (MPP).

    b) Mengurangi masyarakat berekonomi lemah.

    c) Memberikan dukungan dana untuk permodalan.

    d) Menjadi lembaga pemberdayaan yang unggul.

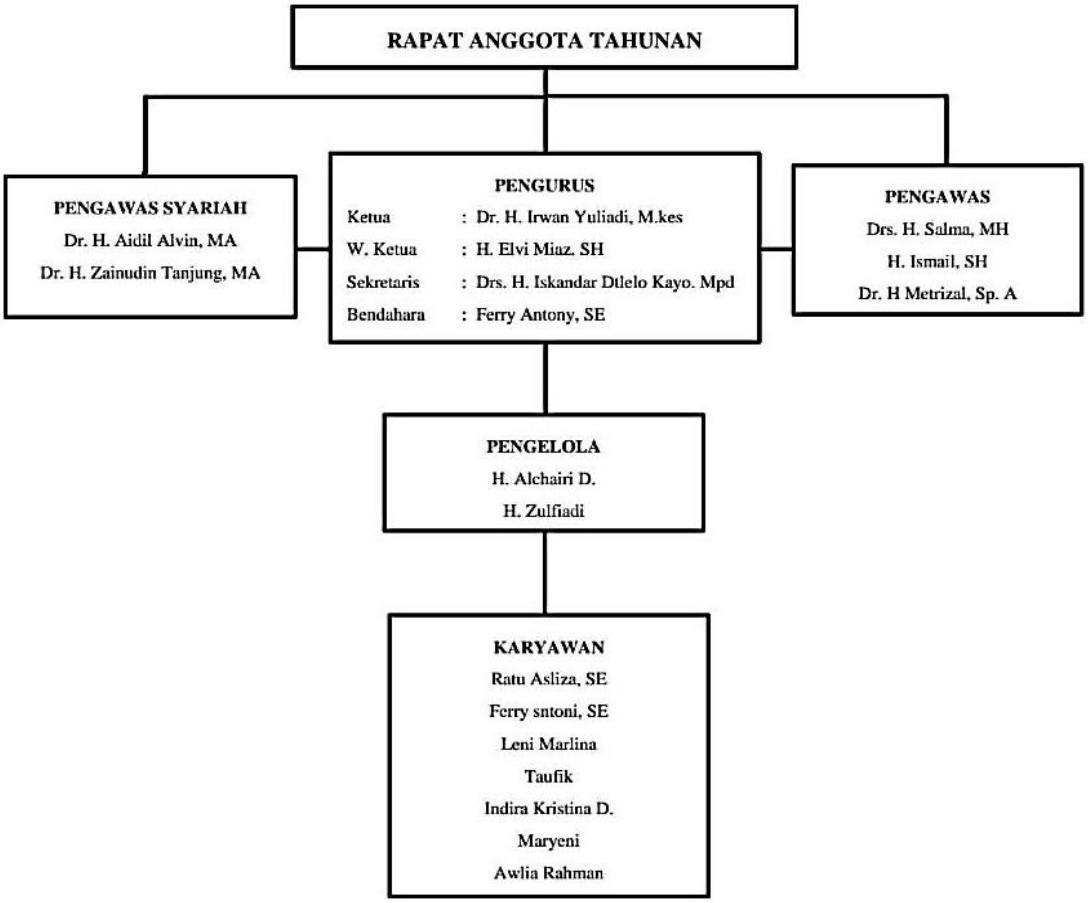
    e) Membina keimanan, ketaqwaan masyarakat.

c. Filosofi koperasi yakni menanamkan prinsip tolong menolong (Ta'awun). Membina kemandirian masyarakat (Istiqlal) yang produktif dan potensial.

[40] Chitra Indah Sari and Nia Sulendri, 'Prosedur Pembiayaan Murabahah Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPP) Al Anshari Bukittinggi', *JUSIE (Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi)*, 5.01 (2020), pp. 15–21, doi:10.36665/jusie.v5i01.288.

d. Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Anshari mengacu kepada Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, No. 35.2 tahun 2007 tentang SOM dan SOP tentang pengelolaan Koperasi Jasa Keuangan Syariah. Dengan demikian Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Al Anshari berubah nama menjadi Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan (KSPP) Syariah Al Anshari hingga sekarang yang beralamat di Jl. Sudirman No. 27 Bukittinggi.

3. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

4. Uraiaan Pekerjaan

a. Tugas-Tugas Pengawas Syariah

1) Menelaah (meriview) pertauran yang berlaku apakah sesuai dengan aturan syariah dan peraturan lain yang berlaku, etika serta tidak berbenturan dengan kepentingan maupun unsur-unsur yang melanggar kepatuhan (mistcounduct).
2) Menelaah (mereview) serta memeastikan produk-produk dan jasa sesuai dengan syariah.
3) Terselenggaranyapembinaan anggota yang dapat mencerahkan dan membangun kesadaran bersama sehingga anggota siap dan kosisten bermuamalah secara islam.
4) Menelaah (mereview) masalah perilaku pengelola apakah sudah sesuai dengan syariah.
5) Membantu terlaksanakannya pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas Aqidah dan akhlak anggota.

b. Wewenang Pengawas Syariah

1) Memberi solusi dan diajukan kepada pengurus sebagai saran dan masukankepada pengelola dan jajaran pengurus.
2) Merekomendasikan akuntan publik kepada pengurus.
3) Merumuskan konsep *good corporate govermance* (GCG) untuk KSPPS Al-Anshari.

c. Tanggung Jawab Pengawas Syariah

1) Memastikan bahwa pengelola telah melaksanakan dan mematuhi sistem syariah.
2) Memastikan bahwa kegiatan telah dilakukan secara etis dan bermoral.
3) Terjaganya citra *good corporate govermance.*

d. Tugas-Tugas Pengawas Operasional

1) Mengawasi apakah pengelolaan KSPPS Al-Anshari sudah sesuai dengan anggran dasar dan anggaran rumah tangga, SOM, SOP (peraturan yang berlaku), etika serta tak ada benturan kepentingan maupun unsur-unsur yang melanggar kepatuhan.
2) Menelaah (mereview) semua kegiatan KSPPS Al-Anshari apakah sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku atau tidak.
3) Menelaah (mereview) masalah perilaku pengelola yang menyangkut:
   - Benturan kepentingan
   - Melanggar kepatuhan
   - Melakukan kecurangan
   - Manipulasi (Fraud)
4) Menilai kebijakan akuntansi dan penerapannya.

e. Wewenang Pengawas Operasional

1) Memberikan solusi dan diajukan kepada pengurus sebagai saran dan masukan kepada pengelola dan jajaran pengurus.

2) Merekomendasikan akuntan publik kepada pengurus.
3) Merumuskan konsep *good corporate govermance* (GCG) untuk KSPPS Al-Anshari.

f. Tangguang Jawab Pengawas Operasional
1) Memastikan bahwa pengelola telah melaksanakan dan mematuhi sisten syariah
2) Memastikan bahwa kegiatan telah dilakukan secara etis dan bermoral.
3) Terjaganya citra KSPPS Al-Anshari.
4) Terciptanya *good corporate govermance.*

g. Tugas Pokok Ketua
1) Menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan (RAT).
2) Menyusun /merumuskan kebijakan umum untuk mendapat persetujuan RAT.
3) Mengawasi dan mengevaluasi kegiatan KSPPS Al-Anshari.
4) Mensosialisasikan KSPPS Al-Anshari.
5) Menyelenggrakan rapat pengurus untuk:
- Evaluasi bulanan dan perkembangan kinerja KSPPS Al-Anshari
- Menentukan dan membuat kebijakan KSPPS Al-Anshari

6) Menandatangani dokumen dan surat yang berhubungan dengan KSPPS Al-Anshari.

h. Wewenang Ketua

1) Mengangkat dan memberhentikan pengelola KSPPS Al-Anshari.
2) Menyetujui/menolak mengenai:
3) Pembiayaan yang nlainya diatas wewenang pemgelola.
4) Kebijakan dari KSPPS Al-Anshari dengan pertimbangan dari sekretaris dan bendahara.
5) Kerjawsama dengan pihak lain (investor) yang diusulkan pengelola.
6) Anggaran yang diajukan pengelola dengan pertimbangan dari bendahara.
7) Megesahkan laporan bulanan yang diajukan pengelola, meliputi:

- Laporan simpan pinjam pembiayaan.
- Laporan jasa manajemen.

8) Mendelegasikan tugas dan wewenang kepada yang ditujnjuk jika berhalangan.
9) Meminta pertangguangjawaban dari pengelola pada RAT.
10) Memutuskan kantor akuntan publik (KAP) yang ditugaskan untuk mengaudit laporan pengelola.

i. Tanggung Jawab Ketua

1) Terlaksanakannya Rapat Anggota Tahunan (RAT) tepat waktu.
2) Terlaksanakannya hasil keputusan yang diamanatkan oleh RAT.
3) Terjaganya citra KSPPS Al-Anshari.
4) Tercukupnya rasio modal.

j. Tugas-Tugas Wakil Ketua

1) Mewakili ketua apabila ketua nerhalangan hadir.
2) Membantu ketua dalam melaksanakan pimpinan umum koperasi.
3) Memberikan saran dan pendapat kepada ketua dalam trangka penentuan kebijakan koperasi
4) Melakukan bimbingan kepada anggota pengurus dan pengelola mengenai pelaksanaan tugas sehari-hari.
5) Melakukan tugas lain-lain yang diberikan ketua.

k. Wewenang Wail Ketua

1) Melakukan pengawasan pelaksanaan jalannya KSPPS Al-Anshari
2) Memberikan/membuat laporan kepada ketua atas segala hasil kerja yang dicapai oleh pengurus dan pengelola.

l. Tanggungan Jawab Wakil Ketua

Bertanggungkjawab penuh atas segala hal yang bertalian dengan fungsi /tugas wakil ketua secara langsung kepada ketua.

m. Tugas-Tugas Sekretaris

1) Mengangendakan acara pada kegiatan-kegiatan :
2) Rapat pengurus, rapat anggota.
3) Pertemuan pengurus dengan pengelola.
4) Kunjungan pengurus ke instansi/lembaga luar.
5) Menyusun konsep surat-surat keluar dan kedalam dari pengurus.

6) Menerima dan melayani tamu yang berhubungan dengan pengurus KSPPS Al;Anshari.
7) Menyampaikan amanat dari ketua dalam pertemuan apabila ketua berhelangan hadir.
8) Menyerap dan menyampaikan aspirasi anggota.
9) Menerima masukan (saran dan kritik) yang aiajukan oleh para pengelola.
10) Menyusun konsep kebijakan (*policy*) pengurus atas KSPPS AL-Anshari.

n. Wewnang Sekretaris

1) Memberikan pertimbangan kepada ketua mengenai masalah legalitas hukum dan protokoler.
2) Meminta laporan bulanan, kwitansi, semester dan tahunan yan belum di audit meliputi:
   - Laporan simpan pinjam pembiayaan
   - Laporan jasa manajemen
3) Mencari masukan dan aspirasi dari pengelola yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi. Pengelola.

o. Tanggung Jawab Sekretaris

1) Terlakasanya agenda kegiatan pengurus sesuai jadwal.
2) Terkendalinya arus informasi lisan dan tertulis yang baik anatara pengurus dan pengelola.

3) Terjaganya citra KSPPS Al-Anshari.

p. Tugas-Tugas Bendahara

1) Menelaah (mereview) /anggaran yang diajukan oleh penegelola yang nantinya akan dibahas dalam RAT.
2) Memberikan masukan/saran atas anggaran yang diajukan pengelola.
3) Menyusun anggaran gaji dan keputusan lain yang dibutuhkan oleh pengurus
4) Memberikan konsep kebijakan bagi hasil yang iperoleh oleh pemegang investasi.
5) Memberikan laporan keuangan yang sudah di audit.

q. Wewenang Bendahara

1) Memberikan pendapat kepada ketua mengenai aspek keuangan terhadap usulan pembukaan, kerjasama atau unit usaha baru.
2) Mengambil keputusan ;keuangan apabila ketua berhalangan hadir.
3) Meminta pengelola untuk mengoreksi anggaranyang diajukan.
4) Meminta pengelola untuk menjelaskan dampak keuangan yang dari aktivitas yanga akan diajukan pengelola.
5) Meminta akuntan publik untuk memberikan masukan tentang aspek KSPPS Al-Anshari.
6) Memberikan masukan mengenai kinerja pengelola.

r. Tanggung Jawab Bendahara

1) Terkendalinya keputusan keuangan strategis.

2) Memastikan bahwa laporan keuangan pengelola menggambarkan secara wajartentang kondisi keuangan (*financial condition*), hasil usaha (*result of operation*) dan rencana serta komitmen jangka panjang (*plans and long term commitments*).
3) Terjaganya citra KSPPS Al-Anshari.
4) Terpantaunya kecukupan rasio modal KSPPS Al-Anshari.

s. Tugas-tugas Pokok Pengelola:

1) Melaksanakan ketentuan-ketentuan anggaran dasar, anggaran rumah tangga, peraturan khusus dan keputusan-keputusan rapat anggota.
2) Melaksanakan surat Perjanjian Kerja, Tata tertib pegawai dan ketentuan lainnya yang berlaku pada Koperasi Syariah yang berkaitan dengan pekerjaannya.
3) Melaksanakan kebijaksanaan Pengurus dalam pengelolaan usaha Koperasi Syariah yang meliputi penghimpunan dana dari anggota atau pihak ketiga yang menjadi mitra Koperasi Syariah.
4) Memabantu Pengurus melakukan terobosan-terobosan dalam bidang usaha kepada pihak ketiga lainnya.
5) Membantu Pengurus menyusun dan menghasilkan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi Syariah serta proyeksinya.
6) Membantu Pengurus dalam penyediaan bahan-bahan Rapat Anggota dan Rapat Pengurus atau Dewan Pengawas.

7) Membina hubungan dengan anggota dan calon anggota dan pihak lain yang dilayani guna mengembangkan pelayanan yang lebih baik.

t. Kewajiban Pengelola:

1) Mentaati segala ketentuan yang telah diatur dalam Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Keputusan Rapat Anggota, Kontrak Kerja dan ketentuan lainnya yang berlaku pada Koperasi Syariah.
2) Hadir, memulai kerja dan mengakhiri pekerjaan pada jam yang telah ditentukan.
3) Berpakaian menutup aurat dan rapi sesuai dengan ketentuan syariat Islam.
4) Menjaga ketertiban, keamanan, kebersihan dan keselamatan kerja di tempat bekerja.
5) Melindungi dan menjaga asset Koperasi yang berada dalam tanggung jawabnya agar terlindungi dari bahaya kebakaran, pencurian, perampokan dan kerusakan,
6) Mengembangkan usaha dan kemampuan diri untuk melaksanakan tugas yang diberikan Koperasi.
7) Membantu Pengurus dan Dewan Pengawas dengan cara memberikan keterangan, memperlihatkan segala buku, bukti transaksi, persediaan barang, alat-alat perlengkapan dan lain-lain yang diperlukan.
8) Melaporkan kepada Pengurus bila mengetahui ada tindakan pegawai atau karyawan yang merugikan Koperasi Syariah.

9) Melaporkan kepada Pengurus bila menemukan hal-hal yang dapat membahayakan keselamatan Pegawai atau Karyawan atau Anggota Koperasi Syariah.

10) Merahasiakan hasil pelaksanaan tugasnya masing-masing serta pengawasan atau pemeriksaan Koperasi Syariah terhadap pihak ketiga.

u. Tanggung Jawab Pengelola:

Bertanggungjawab penuh atas segala hal yang bertalian dengan fungsi/tugas Pengelola secara langsung kepada Pengurus.

5. Produk-produk

Berikut ini beberapa produk pembiayaan yang disediakan oleh pihak koperasi Al-Anshari untuk anggotanya :

1) Investasi Mudharabah Al-Mutlaqah, adalah tabungan dari anggota pada koperasi dengan akad Mudharabah Al-Mutlaqah yang diperlakukan sebagai bentuk investasi anggota untuk dimanfaatkan secara produktif dalam bentuk pembiayaan yang ditujukan kepada anggota koperasi, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya dengan pengelolaan secara profesional disertai ketentuan penyimpan mendapatkan bagi hasil atas penyimpanan dananya sesuai dengan yang disepakati pada saat anggota koperasi berinvestasi.

2) Pembiayaan Murabahah, pembiayaan murabahah adalah transaski jual beli, yaitu pihak lembaga keuangan syari'ah bertindak sebagai penjual dan mitra usaha sebagai mitra pembeli, dengan harga jual dari lembaga keuangan syari'ah adalah harga beli dari pemasok di tambah keuntungan dalam persentase tertentu bagi lembaga keuangan syari'ah sesuai dengan kesepakatan.

B. Responden Penelitian

Responden yang dipilih oleh peneliti adalah anggota yang mengambil pembiayaan murabahah. Sampel dari penelitian kali ini sebanyak 79 orang dan pembagian kuesioner dilakukan secara offline dan juga online. Kuesioner online dibantu penyebarannya oleh para karyawan di koperasi, sedangkan untuk yang offline di sebarkan secara manual dengan mendatangi para anggota dan didampingi oleh AO. Berikut ini data terkait dengan responden penelitian yang dikelompokkan berdasarkan beberapa kategori :

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data dari penyebaran kuesioner yang telah di isi oleh 79 orang responden menghasilkan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-Laki	27	34%
2	perempuan	52	66%
Total		**79**	**100%**

Sumber : Data di olah sendiri pada Excel, 15 Januari 2025

Dari total 79 orang responden yang mengisi kuesioner menghasilkan tabel diatas. Jika diperhatikan dapat diketahui bahwasanya dari total keseluruhan responden sebanyak 27 orang respoden berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan untuk sisanya yaitu 52 orang berjenis kelamin perempuan. Jadi dapat dikatakan bahwa sebagian besar anggota koperasi itu berjenis kelamin perempuan.

2. Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan data dari penyebaran kuesioner yang telah di isi oleh 79 orang responden menghasilkan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Umur Responden

No	Usia	Jumlah	%
1	17 - 30 tahun	28	35%
2	31 - 45 tahun	49	62%
3	46 - 60 tahun	2	3%
4	> 60 tahun	0	0%
Total		**79**	**100%**

Sumber : Data di olah sendiri pada Excel, 15 Januari 2025

Dari total 79 orang responden yang mengisi kuesioner menghasilkan data diagram diatas. Jika diperhatikan dapat diketahui bahwasanya dari total keseluruhan responden sebanyak 49 orang respoden berusia 31-45 tahun. Sebanyak 28 orang berusia kisaran 17-30 tahun, dan untuk sisanya yaitu 2 orang memiliki kisaran usia 40-60 tahun. Jadi dapat dikatakan bahwa sebagian besar anggota koperasi itu memiliki umur kisaran 31-45 tahun dan 17-30 tahun.

3. Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Berdasarkan data dari penyebaran kuesioner yang telah di isi oleh 79 orang responden menghasilkan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Status Perkawinan Responden

No	Status Perkawinan	Jumlah	%
1	Belum Kawin / Lajang	5	6%
2	Sudah Kawin / Menikah	73	92%
3	Duda/Janda	1	1%
Total		**79**	**100%**

Sumber : Data di olah sendiri pada Excel, 15 Januari 2025

Dari total 79 orang responden yang mengisi kuesioner menghasilkan data diagram diatas. Jika diperhatikan dapat diketahui bahwasanya dari total keseluruhan responden sebanyak 73 orang respoden sudah kawin atau menikah. Sebanyak 5 orang belum kawin atau menikah, dan untuk sisanya yaitu 1 orang sudah berstatus duda atau janda. Jadi dapat dikatakan bahwa sebagian besar anggota koperasi itu sudah menikah atau sudah berkeluarga.

4. Responden Berdasarkan Jumlah Tunjangan

Berdasarkan data dari penyebaran kuesioner yang telah di isi oleh 79 orang responden menghasilkan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jumlah Tunjangan Responden

No	Tunjangan	Jumlah	%
1	1 Tangguangan	5	6%
2	2 Tanggunagan	4	5%
3	3 dan seterusnya	70	89%
Total		**79**	**100%**

Sumber : Data di olah sendiri pada Excel, 15 Januari 2025

Dari total 79 orang responden yang mengisi kuesioner menghasilkan data diagram diatas. Jika diperhatikan dapat diketahui bahwasanya dari total keseluruhan responden sebanyak 70 orang respoden memilki lebih dari tiga tunjangan. Sebanyak 4 orang memiliki dua tunjangan, dan untuk sisanya yaitu 5 orang memiliki satu tunjangan. Jadi dapat dikatakan bahwa sebagian besar anggota koperasi itu memiliki lebih dari tiga orang tunjangan.

5. Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan data dari penyebaran kuesioner yang telah di isi oleh 79 orang responden menghasilkan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	SD / Sederajat (Sekolah Dasar)	22	28%
2	SMP / Sederajat (Sekolah Menengah Pertama)	15	19%
3	SMA / SMK / Sederajat (Sekolah Menengah Atas / Kejuruan)	33	42%
4	Diploma (D1-D4) / Sarjana (S1) / Magister (S2) / Doktor (S3)	9	11%
Total		**79**	**100%**

Sumber : Data di olah sendiri pada Excel, 15 Januari 2025

Dari total 79 orang responden yang mengisi kuesioner menghasilkan data diagram diatas. Jika diperhatikan dapat diketahui bahwasanya dari total keseluruhan responden sebanyak 33 orang respoden memilki pendidikan tamat SMA atau SMK/sederajat. Sebanyak 22 orang memiliki pendidikan lulus SD/sederajat, dan untuk sisanya yaitu sebanyak 15 orang berpendidikan tamat SMP/Sederajat serta sebanyak 9 orang berpendidikan D1/D2/S1/S2/S3. Jadi

dapat dikatakan bahwa sebagian besar anggota koperasi itu memiliki riwayat pendidikan tamat SMA/SMK/ sederajat.

6. Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan data dari penyebaran kuesioner yang telah di isi oleh 79 orang responden menghasilkan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Jumlah	%
1	Wiraswasta / UMKM	23	29%
2	Karyawan Swasta	9	11%
3	Ibu Rumah Tangga	40	51%
4	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	7	9%
5	Petani / Pekebun / Nelayan	0	0%
Total		**79**	**100%**

Sumber : Data di olah sendiri pada Excel, 15 Januari 2025

Dari total 79 orang responden yang mengisi kuesioner menghasilkan data diagram diatas. Jika diperhatikan dapat diketahui bahwasanya dari total keseluruhan responden sebanyak 40 orang respoden merupakan seorang ibu rumah tangga. Sebanyak 23 orang responden memiliki pekerjaan wiraswasta atau UMKM, dan untuk sisanya yaitu sebanyak 9 orang responden merupaan seorang karyawan swasta serta 7 orang merupakan seorang PNS. Jadi dapat dikatakan bahwa sebagian besar anggota koperasi itu memiliki pekerjaan sebagai seorang ibu rumah tangga.

7. Responden Berdasarkan Lama Menjadi Anggota

Berdasarkan data dari penyebaran kuesioner yang telah di isi oleh 79 orang responden menghasilkan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Lama Menjadi Anggota

No	Lama menjadi anggota	Jumlah	%
1	Kurang dari 1 Tahun	3	4%
2	1-2 Tahun	49	62%
3	Lebih dari 3 Tahun	27	34%
Total		**79**	**100%**

Sumber : Data di olah sendiri pada Excel, 15 Januari 2025

Dari total 79 orang responden yang mengisi kuesioner menghasilkan data diagram diatas. Jika diperhatikan dapat diketahui bahwasanya dari total keseluruhan responden sebanyak 49 orang respoden sudah menjadi anggota koperasi selama 1-2 tahun. Sebanyak 27 orang responden sudah menjadi anggota selama lebih dari tiga tahun, dan untuk sisanya yaitu sebanyak 3 orang responden sudah menjadi anggota kurang dari satu tahun. Jadi dapat dikatakan bahwa sebagian besar anggota koperasi itu sudah menjadi anggota selama 1-2 tahun.

8. Responden Berdasarkan Alasan Menjadi Anggota

Berdasarkan data dari penyebaran kuesioner yang telah di isi oleh 79 orang responden menghasilkan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Alasan Menjadi Anggota

No	Alasan menjadi anggota	Jumlah	%
1	Diri sendiri	13	16%
2	Ajakan keluarga	41	52%
3	Ajakan tetangga atau teman	25	32%
Total		**79**	**100%**

Sumber : Data di olah sendiri pada Excel, 15 Januari 2025

Dari total 79 orang responden yang mengisi kuesioner menghasilkan data diagram diatas. Jika diperhatikan dapat diketahui bahwasanya dari total keseluruhan responden sebanyak 41 orang respoden menjadi anggota karena ajakan keluarga. Sebanyak 23 orang responden menjadi anggota karena ajakan tetangga atau teman, dan untuk sisanya yaitu sebanyak 13 orang responden menjadi anggota karena inisiatif diri sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa sebagian besar anggota koperasi menjadi anggota karena ajakan dari oihak keluarga.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

   a. Variabel X

      Setelah mengumpulkan data dari responden dari 16 pertanyaan untuk variabel X atau *Islamic Work Ethics,* dan di olah melalui SPPS maka didapatkan data hasil perhitungan uji validitas tiap pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Olah Data Variabel X Uji Validitas

Variabel X	Hasil	Variabel X	Hasil
P1	0,474	P9	0,462
P2	0,468	P10	0,438
P3	0,561	P11	0,491
P4	0,532	P12	0,543
P5	0,582	P13	0,580
P6	0,474	P14	0,514
P7	0,550	P15	0,567

P8	0,524	P16	0,360

Sumber : Data di olah sendiri pada Excel, 15 Januari 2025

Seteleh mendapatkan data hasil uji validitas untuk tiap pertanyaanya, maka selanjutnya adalah membandingkan hasil uji tersebut dengan R tabel. Berikut ini bentuk Radalah tabel :

Tabel 4.10
R Tabel Untuk Uji Validitas

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589

Sumber : Data di olah sendiri pada Excel, 15 Januari 2025

Selanjutnya hasil uji setiap R hitung yang didapatkan pada tabel 4.1 nantinya akan di bandingkan dengan nilai R tabel. Untuk tingkat signifikannya yaitu 5% atau 0,05 dengan total data sebanyak 79 responden, jadi dengan menggunakan tingakat signifikan 0,05 dengan uji dua arah dan juga dengan nilai df= (79-2) = 77, maka didapat nilai R tabelnya yaitu 0,2213. Sedangkan dasar keputusannya yaitu:

1) R hitung (nilai koefisien korelasi) > R tabel = Valid
2) R hitung (nilai koefisien korelasi) < R tabel = Tidak Valid

Maka dengan membandingkan R hitung atau hasil uji validitas 16 pertanyaan variabel X dengan R tabel, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Perbandingan R Hitung Dan R Tabel

Variabel X	R Hitung	>/<	R Tabel	Keterangan
P1	0,474	>	0,2213	Valid
P2	0,468	>	0,2213	Valid
P3	0,561	>	0,2213	Valid
P4	0,532	>	0,2213	Valid
P5	0,582	>	0,2213	Valid
P6	0,474	>	0,2213	Valid
P7	0,550	>	0,2213	Valid
P8	0,524	>	0,2213	Valid
P9	0,462	>	0,2213	Valid
P10	0,438	>	0,2213	Valid
P11	0,491	>	0,2213	Valid
P12	0,543	>	0,2213	Valid
P13	0,580	>	0,2213	Valid
P14	0,514	>	0,2213	Valid
P15	0,567	>	0,2213	Valid
P16	0,360	>	0,2213	Valid

Sumber : Data di olah sendiri pada Excel, 15 Januari 2025

Kesimpulan:

Karena R hitung (nilai *koefisien korelasi*) pada pertanyaan 1 sampai 16 > R tabel, maka keputusannya dengan menggunakan tingkat *signifikansi* 5% dan jumlah responden 79, pertanyaan atau kuesioner yang ada adalah Valid.

b. Variabel Y

Setelah mengumpulkan data dari responden dari 16 pertanyaan untuk variabel Y atau Jumlah Anggota, dan di olah melalui SPSS maka didapatkan data hasil perhitungan uji validitas tiap pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 4.12
Olah Data Variabel Y Uji Validitas

Variabel X	Hasil	Variabel X	Hasil
P1	0,527	P9	0,414
P2	0,525	P10	0,543
P3	0,455	P11	0,503
P4	0,470	P12	0,498
P5	0,430	P13	0,607
P6	0,547	P14	0,476
P7	0,590	P15	0,638
P8	0,594	P16	0,453

Sumber : Data di olah sendiri pada Excel, 15 Januari 2025

Seteleh mendapatkan data hasil uji validitas untuk tiap pertanyaanya, maka selanjutnya adalah membandingkan hasil uji tersebut dengan R tabel. Berikut ini adalah tabel R hitung nya:

Tabel 4.13
R Tabel Untuk Uji Validitas

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589

Sumber : Data di ketik sendiri pada Excel, 15 Januari 2025

Selanjutnya hasil uji setiap R hitung yang didapatkan pada tabel 4.4 nantinya akan di bandingkan dengan nilai R tabel. Untuk tingkat signifikannya yaitu 5% atau 0,05 dengan total data sebanyak 79 responden, jadi dengan menggunakan tingakat signifikan 0,05 dengan uji dua arah dan

juga dengan nilai df= (79-2) = 77, maka didapat nilai R tabelnya yaitu 0,2213. Sedangkan dasar keputusannya yaitu:

1) R hitung (nilai koefisien korelasi) > R tabel = Valid
2) R hitung (nilai koefisien korelasi) < R tabel = Tidak Valid

Maka dengan membandingkan R hitung atau hasil uji validitas 16 pertanyaan variabel Y dengan R tabel, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Perbandingan R Hitung Dan R Tabel

Variabel Y	R Hitung	>/<	R Tabel	Keterangan
P1	0,527	>	0,2213	Valid
P2	0,525	>	0,2213	Valid
P3	0,455	>	0,2213	Valid
P4	0,470	>	0,2213	Valid
P5	0,430	>	0,2213	Valid
P6	0,547	>	0,2213	Valid
P7	0,590	>	0,2213	Valid
P8	0,594	>	0,2213	Valid
P9	0,414	>	0,2213	Valid
P10	0,543	>	0,2213	Valid
P11	0,503	>	0,2213	Valid
P12	0,498	>	0,2213	Valid
P13	0,607	>	0,2213	Valid
P14	0,476	>	0,2213	Valid
P15	0,638	>	0,2213	Valid
P16	0,453	>	0,2213	Valid

Sumber : Data di olah sendiri pada Excel, 15 Januari 2025

Kesimpulan:

Karena R hitung (nilai *koefisien korelasi*) pada pertanyaan 1 sampai 16 > R tabel, maka keputusannya dengan menggunakan tingkat *signifikansi*

5% dan jumlah responden 79, pertanyaan atau kuesioner yang ada adalah Valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji selanjutnya yaitu uji reliabilitas yang memiliki fungsi untuk melihat apakah sebuah pertanyaan kuesioner ini reliabel atau dapat dipakai berulang kali dalam pengukuran objek yang serupa. Data dari pertanyaan yang telah di dapatkan dari responden selanjutnya akan di olah dalam SPPS dengan fokus pada nilai *Cronbach's Alpha*. Selain itu dibutuhkan kriteria pengujian untuk menjadi perbandingan dari *Cronbach's Alpha* yaitu :

a. Bila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, instrumen dikatakan *reliabel*.

b. Bila nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 , instrumen dikatakan *invariabel*.

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas untuk 16 pertanyaan variabel X dan juga 16 pertanyaan dari variabel Y:

Tabel 4.15
Reliability Statistics Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
0,808	16

Sumber : SPPS, 14 Januari 2025

Tabel 4.16
Reliability Statistics Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
0,817	16

Sumber : SPPS, 14 Januari 2025

Berdasarkan kedua tabel di atas, diketahui bahwasanya nilai uji reliabilitas untuk variabel X sebesar 0,808 dan untuk variabel Y sebesar 0,817.

Selanjutnya membandingkannya dengan kriteria pengujian untuk melihat apakah pertanyaan dari kedua variabel ini *reliabel* atau tidak. Berikut ini adalah hasil perbandingannya yaitu:

Tabel 4.17
Hasil Perbandingan Reliability Statistics Variabel X dan Y

Variabel	Cronbach's Alpha	>/<	Kriteria Pengujian	Keterangan
Islamic Work Ethics (X)	0,808	>	0,6	Reliabel
Jumlah Anggota (Y)	0,817	>	0,6	Reliabel

Sumber : Data di olah sendiri pada Excel, 15 Januari 2025

Kesimpulan:

Karena nilai *Cronbach's Alpha* pada pertanyaan 1 sampai 16 variabel X > kriteria pengujian, dan nilai *Cronbach's Alpha* pada pertanyaan 1 sampai 16 variabel Y > kriteria pengujian dengan jumlah responden 79, maka pertanyaan atau kuesioner yang ada adalah *Reliabel*.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Umumnya uji normalitas ini bisa dilakukan dengan dua cara yaitu uji *Kolmogorv-Smirnov* dan uji *Shapiro-Wilk*. Untuk dasar pengambilan keputusanya jika nilai signifikansi > 0,05, maka nilai *residual* berdistribusi normal, dan jika nilai *signifikansi* < 0,05, maka nilai *residual* tidak berdistribusi normal. Dan untuk kali ini saya menggunakan uji normalitas dengan uji *Kolmogorv-Smirnov*, berikut ini adalah hasil ujinya:

Tabel 4.18
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		79
Normal Parameters[a,b]	**Mean**	0,0000000
	Std. Deviation	3,81500624
Most Extreme Differences	**Absolute**	0,075
	Positive	0,038
	Negative	-0,075
Test Statistic		0,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Sumber : SPPS, 14 Januari 2025

Kesimpulan:

Karena pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* nilai dari *Signifikansi 2-tailed* sebesar 0,200 > 0,05 dengan jumlah responden 79, maka pertanyaan atau kuesioner yang ada memiliki nilai *residual* berdistribusi normal.

b. Uji Lineritas

Uji lineritas ini berfungsi untuk melihat lineritas hubungan variabel indenpenden atau variabel X dan variabel dependen atau variabel Y. Dan model regresi yang baik seharusnya memiliki lineritas antara variabel dependen dan variabel indenpenden. Dasar pengambilan keputusannya, jika *deviation from linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel dependen dan indenpenden. Berikut ini adalah hasil uji lineritas variabel X dan Y yaitu:

Tabel 4.19
ANOVA Tabel

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Jumlah Anggota * Islamic Work Ethics	**Between Groups**	**(Combined)**	976,109	18	54,228	3,439	0,000
		Linearity	787,121	1	787,121	49,910	0,000
		Deviation from Linearity	188,988	17	11,117	0,705	0,785
	Within Groups		946,246	60	15,771		
	Total		1922,354	78			

Sumber : SPPS, 14 Januari 2025

Kesimpulan:

Karena nilai *deviation from linearity* sebesar 0,785 > 0,05, maka dapat disimpulkan hubungan antara variabel jumlah anggota dengan variabel *Islamic work ethics* memenuhi kriteria linear.

4. Uji Regresi Liner Sederhana

Uji regresi liner sederhana ini berfungsi untuk menguji pengaruh variabel terikat dan variabel bebas. Untuk mengetahui nilai dari pengaruh variabel terikat (Y) terhadap variabel bebas (X) digunakan rumus yaitu Y $=a+bX$. Berikut ini hasil uji regresi linear sederhana yaitu:

Tabel 4.20
Coefficients[a]

Pengaruh Islamic Work Ethics terhadap Jumlah Anggota	**Unstandardized Coefficients**		**Standardized Coefficients**		
	B	**std.Error**	**Beta**	**t**	**Sig.**
	19,370	6,173		3,138	0,002
	0,683	0,093	0,640	7,307	0,000

Sumber : SPPS, 14 Januari 2025

Kesimpulan:

Berdasarkan data diatas maka persamaan model regresinya yaitu Y=19,370+0,683X. Maka jika konstanta bernilai positif yaitu 19,370, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *indenpenden* yang meliputi *Islamic Work Ethics* (X) bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan maka nilai variabel *denpenden* yakni jumlah anggota (Y) tetap 19,370.

5. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan angka yang menunjukkan tinggi rendahnya atau kuat lemahnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Atau untuk mengukur sejauh mana hubungan antara variabel *independent* (bebas) mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel *dependen* (tak bebas). Berikut ini adalah tabel interval yang menjadi dasar keputusan untuk menilai *koefisien korelasi*:

Tabel 4.21
Interval Koefisien

Interval Koefisien	Koefisien Korelasi
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.200-0.399	Rendah
0.400-0.599	Sedang
0.600-0.799	Tinggi
0.800-1.000	Sangat Tinggi

Sumber : Resista Vikaliana dkk, 15 Januari 2025

Tabel 4.13 di atas akan menjadi dasar pengambilan keputusan untuk uji koefisien korelasi ini. Melalui tabel dia atas akan kita lihat apakah nilai koefisien korelasi dari penilitian ini masuk pada tingkat sangat rendah, rendah,

sedang, tinggi, atau bahkan sangat tinggi. Berikut ini adalah hasil uji koefisien korelasi yang diolah melalui SPSS:

Tabel 4.22
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.640[a]	0,409	0,402	3,840

Sumber : SPPS, 14 Januari 2025

Kesimpulan:

Karena nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,640, artinya korelasi *Islamic Work Ethics* (X) terhadap jumlah anggota (Y) sebesar 0,640. Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif sebesar 0,640 antara *Islamic Work Ethics* (X) terhadap jumlah anggota (Y). Dan untuk hubungannya termasuk tinggi, searah dan positif.

6. Koefisien Determinasi

R-*square* (R^2) disebut juga sebagai koefisien determinasi yang merupakan indikator seberapa besar variabel-variabel *independen* (bebas) mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel *dependen* (tak bebas). Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinan yang di olah melalui SPSS:

Tabel 4.23
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.640[a]	0,409	0,402	3,840

Sumber : SPPS, 14 Januari 2025

Kesimpulan:

Karena nilai R *square* sebesar 0,409, sehingga dapat disimpulkan kemampuan variabel *Islamic Work Ethics* (X) menerangkan variabel jumlah anggota (Y) adalah 40,9%. Sedangkan 59,1% dijelaskan faktor lain seperti jenis produk pembiayaan, lokasi koperasi dan perekonomian, kemudahan akses serta keinginan dari pihak masyarakat itu sendiri.

7. Uji T

Uji-T atau uji *Signifikan Parameter Individual* menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. 1≠0. Uji T dibaca dengan cara membandingkan nilai T hitung dengan T tabel. Bila nilai T hitung lebih besar dari T tabel maka H0 ditolak dan Ha diterima. Membandingkan P-*value* (*observed signivicance level*) yaitu peluang variabel yang dibandingkan pada sampel berbeda secara bermakna pada derajat kepercayaan yang telah ditetapkan (*actual signicance level*) dan jika : P < α Tolak H0 : P ≥ α Gagal tolak H0. Dasar pengambilan keputusan dari T hitung yaitu:

a. Jika T hitung > T tabel atau signifikan < 0,05, maka H0 nya ditolak dan Ha nya diterima.
b. Jika T hitung < T tabel atau signifikan > 0,05, maka H0 nya diterima dan Ha nya ditolak. Hal tersebut menjelaskan tidak terdapat keterkaitan secara signifikan dari variabel tersebut.

Berikut ini adalah hasil dari pengolahaan data dari variabel *Islamic Worck Ethics* (X) dan variabel jumlah anggota (Y):

Tabel 4.24
Coefficients[a]

Pengaruh Islamic Work Ethics terhadap Jumlah Anggota	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	std.Error	Beta	t	Sig.
	19,37	6,173		3,138	0,002
	0,683	0,093	0,64	7,307	0,000

Sumber : SPPS, 14 Januari 2025

Selanjutnya carilah nilai T tabel untuk 79 orang responden, yang mana ini akan menjadi pembanding apakah Ha di terima atau di terima. Sebelum melihat nilainya di T tabel ma perlu dicari nilai df nya. Sesuai dengan rumus df=n-k-1, yang mana n adalah jumlah responden, k adalah jumlah variabel X. Maka dapat diketahui bahwasanya df= 79-1-1, yang mana nilai df adalah 77 dengan *signifkansi* 0,05 atau 5%. Maka dapat dilihat nilainya dari tabel berikut:

Tabel 4.25
T tabel Uji T

df =n-k-1	0,05	0,025
75	1.665	1.992
76	1.665	1.992
77	1.665	1.991
78	1.665	1.991
79	1.664	1.990

Sumber : SPPS, 14 Januari 2025

Setelah diketahui bahwasanya t tabelnya bernilai 1,664, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis untuk penelitian ini. Berikut ini tabel terkait dengan pengujian hipotesis:

Tabel 4.26
Hasil Uji Hipotesis

Hubungan	Pengujian Hipotesis		
	T hitung	Signifikansi	T tabel
Pengaruh Isalamic Work Ethis Terhadap Jumlah Anggota	7,307	0,000	1,665

Sumber : SPPS, 14 Januari 2025

Kesimpulan:

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan T hitung bernilai 7,307 dan T tabel memiliki nilai 1,665 jadi dapat dipastikan T hitung > T tabel. Beitupun dengan nilai *Signifikansi* sebesar 0,000 < 0,05 dengan nilai *koefisien* positif yaitu 0,683.berdasarkan hasil berikut dapat dinyatakan bahwasanya variabel *Islamic Work Ethics* (X) secara uji T mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap Jumlah Anggota (Y), dengan demikian disimpulkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengolahan data kuesioner dengan 79 orang melalui SPSS sebelumnya, terdapat beberapa bukti yang menunjukan bahwasanya variabel indenpenden yakni *Islamic Work Ethics* mempengaruhi variabel denpenden yaitu Jumlah Anggota. Hal ini dapat dilihat melalui beberapa uji yang dilakukan sebelumnya yakni uji regresi liner sederhana, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi dan uji T. Ke empat uji ini memiliki peran untuk melihat bagaimana hubungan kedua variabel yang diteliti.

Hasil uji yang pertama dibahas yaitu uji regresi linear sederhana, yang mana pada uji ini akan dilihatkan pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Apakah terdapat pengaruh yang positif atau mungkin pengaruh yang negatif. Melalui tabel 4.12 diatas diketahui bahwasanya nilai yang dipakai itu terdapat pada kolom B, yang mana disana akan tertera nilai a yakni 19,370 dan b yani 0,683. Nilai ini diperlukan untuk persamaan dari uji regresi linear sederhana. Seperti yang diketahui model persamaan yang ada di uji regresi linear sederhana adalah Y = a + bX. Dan karena nilai a dan b nya diketahui maka hasil persamaannya menjadi Y = 19,370 + 0,683X.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perubahan variabel bebas atau *Islamic Work Ethics* (X) akan mempengaruhi nilai dari variabel tidak bebas atau jumlah anggota (Y). Sebagai contohnya jika nilai dari variabel bebas atau *Islamic Work Ethics* (X) adalah 0 maka nilai variabel tidak bebas atau jumlah anggota (Y) tetap di angka 19,370. Hal ini dapat diketahui melalui persamaan yang didapat sebelumnya yaitu Y = 19,370 + 0,683(0), maka nilai dari Y = 19,370. Tapi jika terjadi perubahan di variabel bebas atau *Islamic Work Ethics* (X) maka akan berpengaruh pada variabel tidak bebas atau jumlah anggota (Y). Dan semakin besar perubahan nilai variabel bebas atau *Islamic Work Ethics* (X) maka makin besar juga pengaruhnya pada variabel tidak bebas atau jumlah anggota (Y).

Pembahasan selanjutnya yaitu hasil uji koefisien korelasi atau R, yang mana uji koefisien korelasi ini akan melihat tinggi atau rendahnya hubungan

antara variabel bebas atau *Islamic Work Ethics* (X) dan variabel tidak bebas atau jumlah anggota (Y). Cara melihat rendah atau tingginya hubungan dua variabel ini dengan melihat hasil uji koefisien korelasi dan mengkategorikannya pada tabel interval koefisien yang menjadi dasar pengambilan keputusan yang ada pada tabel 4.13. pada tabel tersebut akan terlihat beberapa rentang nilai yang dikategorikan pada lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Melalui tabel 4.14 terdapat nilai pada kolom R yaitu sebesar 0,640, maka dapat dikatkan bahwasanya variabel bebas atau *Islamic Work Ethics* (X) dan variabel tidak bebas atau jumlah anggota (Y) memiliki hubungan yang positif. Dan jika dilihat pda tabel interval korelasi maka hubungan keduanya tergolong pada kategori tinggi karena berada di antara 0,600 - 0,799. Maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara bahwasanya variabel bebas atau *Islamic Work Ethics* (X) dan variabel tidak bebas atau jumlah anggota (Y) tergolong tinggi, searah dan juga bernilai positif.

Pembahasan berikutnya terkait dengan uji koefisien determinasi atau R-*square* (R^2). Dalam uji ini akan dilihatkan bagaimana bahwasanya variabel bebas atau *Islamic Work Ethics* (X) dapat menjelaskan perubahan yang tejadi pada variabel tidak bebas atau jumlah anggota (Y). Seperti yang ada pada tabel 4.15 terlihat nilai R-*square* (R^2) sebesar 0,409, yang mana dapat disimpulkan bahwasanya variabel *Islamic Work Ethics* (X) sebagai variabel bebas dapat menerangkan variabel jumlah anggota (Y) sebesar 40,9%. Persentase ini didapat

dengan melakukan perkalian 100% pada nilai R-*square* (R^2) sehingga menghasilkan persentase sebesar 40,9%. Maka dapat dikatkan bahwa sisa dari persentase variabel bebas atau *Islamic Work Ethics* (X) hanya bisa menerangkan 40,9% dari variabel tidak bebas atau jumlah anggota (Y). Sedangkan untuk 59,1% dijelaskan oleh variabel lainnya, seperti jenis produk pembiayaan, lokasi koperasi, keadaan ekonomi dan faktor lainnya.

Dan terakhir pembahasan mengenai uji T atau uji *Signifikan Parameter Individual*, uji ini akan memberikan gambaran tentang seberapa jauh pengaruh variabel bebas atau *Islamic Work Ethics* (X) secara individual terhadap variabel tidak bebas atau jumlah anggota (Y). Pada uji ini akan dilakukan perbandingan anatara T hitung dan T tabel. Yang mana nilai T hitung dapat dilihat pada tabel 4.16 pada kolom t dan terlihat bahwa nilai T hitungnya sebesar 2,307. Sedangkan untuk T tabelnya dilihat pada tabel T yang tersedia pada tabel 4.17. sebelum mencari nilainnya perlu dicari nilai df nya dengan rumus df = n-k-1. Yang mana n adalah jumlah responden, k adalah jumlah variabel bebas atau X. Maka dengan jumlah keseluruhan responden sebesar 79 maka nilai df nya menjadi 77. Dan untuk nilai signifikansinya sebesar 5% atau 0,05 maka dapat dilihat nilai dari pertemuan 77 dan 0,05 yaitu 1,664. Dengan itu dapat dilakukan perbandingan antara T hitung dan T tabel yang mana 2,307 > 1,664. Jadi dapat diketahui nilai T hitung lebih besar di bandingkan dengan T tabel maka Ha akan diterima dan H0 ditolak. Selain dari membandingkan T hitung dan T tabel, pada uji T ini juga akan

dinilai Signifikansinya. Yang mana jika nilai Signifikansi uji T < 0,05 maka Ha diterima dan H0 diolak. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 0,000 < 0,05 yang menandakan Ha diterima dan H0 ditolak.

Jadi dapat di simpulkan bahwasanya dari semua uji yang dilakukan variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang saling mempengaruhi, searah, positif dan bisa menjelaskan dengan persentase yang cukup tinggi yaitu 40,9%. Dan juga dengan melakukan uji T diketahui bahwasanya hipotesi Ha diterima dan H0 ditolak. Yang mana hipotesi Ha yakni "Terdapat pengaruh dari *Islamic Work Ethics* atau etika kerja Islam terhadap jumlah anggota KSPPS Al-Anshari Bukittinggi." Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astia Nasir yang juga menyebutkan ada hubungan keterkaitan antara variabel Etika Kerja Islam dengan bertambah atau berkurangnya jumlah anggota koperasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh peneliti dengan judul "Pengaruh Islamic Work Ethics Terhadap Jumlah Anggota Koperasi (Studi Kasus : Koperasi Al-Anshari Bukittinggi)" dengan mengambil sampel 79 orang responden yang menerima pembiayaan murabahah. Maka berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis serta hasil pengelolaan data dengan SPSS, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 79 0rang responden, sebagian besarnya setuju dengan baiknya etika kerja islam yang dilakukan oleh para karyawan dan karyawati. Baik etika kerja islam itu menyangkut dengan *Effort* atau usaha, *competition* atau persaingan, transparansi dan tanggung jawab moral. Dan terbukti jika dilihat dari jumlah anggota pembiayaan murabahah memgalami kenaikan pada tahun 2024 saat pada tahun 2023 mengalami penurunan yang cukup besar. Ini juga menandakan bahwa koperasi juga berusaha untuk mencoba memperbaiki etika kerja Islam para karyawannya.
2. Dengan melakukan uji regresi linear sederhana yang menghasilkan persamaan model regresi Y=19.370+0,683X. Dan dari persamaan ini diketahui nilai variabel tidak bebas atau jumlah anggota (Y) akan tetap 19.370 jika variabel bebas atau *Islamic Work Ethics* (X) bernilai 0. Dan jika terjadi perubahan pada

variabel bebas atau *Islamic Work Ethics* (X) maka akan mempengaruhi nilai variabel tidak bebas atau jumlah anggota (Y). Selanjutnya pada uji koefisien korelasi diketahu nilai R itu sebesar 0,640 yang mana dapat diartikan hubungan antara variabel bebas atau *Islamic Work Ethics* (X) dan variabel tidak bebas atau jumlah anggota (Y) termasuk tinggi, searah dan juga positif. Selain itu pada uji koefisien determinasi diketahui R-*Square* (R^2) sebesar 0,409 yang artinya kemampuan variabel bebas atau *Islamic Work Ethics* (X) dalam menerangkan variabel tidak bebas atau jumlah anggota (Y) adalah sebesar 40,9% dan sisanya sebesar 59,1% dijelakan oleh faktor lain seperti jenis produk pembiayaan, lokasi koperasi, konsisi perekonomian, kemudahan akses dan lainnya.

3. Terakhir dengan melakukan uji T sebelumnnya, diketahui nilai T hitung >T tabel yakni sebesar 7,307>1,665 dan juga dengan signifikansi 0,000<0,05. Ini menandakan bahwasanya Ha atau H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan diterimanya H1 atau Ha dengan dugaan "Terdapat pengaruh dari *Islamic Work Ethics* atau etika kerja Islam terhadap jumlah anggota KSPPS Al-Anshari Bukittinggi" itu memang benar adanya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat dijadikan masukan untuk

pihak koperasi Al-Anshari. Adapun saran yang dapat saya sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi pihak koperasi Al-Anshari

   Dari hasil penelitian, diketahui bahwa variabel bebas atau *Islamic Work Ethics* memiliki pengaruh yang cukup besar untuk variabe jumlah anggota. Karena koperasi juga sebuah lembaga yang menjual jasanya, maka memberikan layanan dan menambah keyakinan para anggota kepada pihak koerasi adalah hal penting. Ditambah lagi dengan prinsip koperasi itu adalah kekeluargaan jadi hubungan kepercayaan pihak koperasi dan anggota harusnya lebih erat lagi. Dan salah satu caranya yaitu dengan memberikan layanan yang sebaik-baiknya. Namun perlu diingat, meningkatkan variabel lain juga merupakan hal yang penting. Baik itu dari segi jenis pembiayaan, tatacara pembiayaan, bagi hasil dan lainnya juga perlu ditingkatkan kedepannya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain dan bukan hanya terpaku pada *Islamic Work Ethics*. Dengan menambahkan variabel X lain, maka penelitian akan lebih luas lagi jangkauannya. Selain itu juga bisa meneliti di objek yang berbeda dengan instansi keuangan syariah yang lebih besar agar bisa menjadi perbandingan untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abadi, Muhammad Taufiq, *Pengantar Ekonomi Koperasi* (Eureka Media Aksara, 2021)<chromeextension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://pustaka.ut.ac.id /lib/wp-content/uploads/pdfmk/ESPA432302-M1.pdf>

Andayani, Dwi, 'Relasi Etika Kerja Dan Etos Kerja Dalam Islam', *Inovatif*, 2.2 (2016), pp. 31–32

Andrian, Christophorus Indra, Wahyu Putra, M Fadhli Nursal, Risman Iye, and Eka Deviany Widyawaty, *Perilaku Konsumen* (Rena Cipta Mandiri, 2021)

Andriani, *Etika Kerja Islam : Hubungan Etka Kerja Kompensasi Relasi Kinerja Dosen Dan Implementasinya* (Lima Aksara, 2022)

Dasuki, Rima Elya, Ir Yuanita Indriani, M Si Wahyudin, and M Ti, *Kajian Kinerja Usaha Koperasi Melalui Pendekatan Tingkat Kesehatan Kaitannya Dengan Penciptaan Value of Firm Serta Implikasinya Terhadap Share Holder Equity* (CV. Semiotika, 2019)

Filatrovi, Eldes Willy, Nurul Imani Kurniawati, and Taufiq Andre Setiyono, 'Mengelola Kinerja Karyawan Bank Syariah Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Islamic Work Ethics', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.2 (2021), pp. 1–11 <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>

Indartini, Mintarti, and Mutmainah, *Analisi Sata KUantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Korelasi Dan Regresi Linear Berganda* (Penerbit Lakeisha, 2024)

Indrasari, Meithiana, *Pemasaran Dan Kepuasan Pelanggan* (Unitomo Press, 2019)

Khaerunnisa, Syarifa, Amiruddin Amiruddin, and Mukhtar Lutfi, 'Koperasi Syariah : Solusi Ekonomi Berbasis Syariah Untuk Kesejahteraan Umat', *Santri: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3.1 (2025), pp. 87–102

Kurniasari, Dewi Melinia, and Qi Mangku Bahjahtullah, 'Pengaruh Work Life Balance, Stres Kerja Dan Etika Kerja Islam Terhadap Kinerja Karyawan Milenial Di Masa Pandemi Covid 19 Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank Btn Syariah Kc Solo)', *NISBAH: Jurnal Perbanka Syariah*, 8.1 (2022), pp. 23–39, doi:10.30997/jn.v8i1.5706

Murniati, Monika Palupi, Vera Purwasari, and Sheptia Dyah Ayu, *Alat-Alat Penguji Hipotesis* (Universitas Katolik Soegijapranata, 2019)

Novitasari, Sindi, Ahmad Zainul Muttaqin, Sapta Yulinar Maulidya, Ratih Pratiwi, Mochamad Purnomo, Prodi Manajemen, and others, 'Implementasi Etika Kerja

Islami Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Pegawai Baznas Kabupaten Grobogan', *ALINASI : Jurnal MAnajemen Dan Bisnis*, 19.02 (2024), pp. 112–19

Purnomo, Istiar, Nasor, and Erike Anggraeni, 'Peran Islamic Work Ethic Pada Kinerja Karyawan Dengan Di Moderasi Religiusitas', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9.01 (2023), pp. 867–75 <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8514>

Purwantini, S.Kom., M.Si, Kasih, *Akutansi Koperasi*, *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik* (Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 2016) <https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/view/220%0Ahttps://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/download/220/246>

Rahayu, Sri, and Nadia Afrilliana, *Buku Ajar Perilaku Konsumen* (CV. Penerbit Anugrah Jaya, 2021)

Rasyidi, Mudemar A, 'Mengembalikan Kperasi Kepada Jatidirinya Berdasarkan Ketentuan-Ketentuan Dan Peraturan-Peraturan Yang Berlaku Di Indonesia', *Jurnal M-Progres*, 1.3 (2020), pp. 148–65

Risqy Rachmad Kurniawan, 'Koperasi Dalam Perspektif Syariah Islam', *Cakrawala Ekonomi Dan Keuangan*, 31.2 (2024), pp. 9–19

Saat, Sulaiman, and Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Pusaka Almaida, 2020)

Sari, Chitra Indah, and Nia Sulendri, 'Prosedur Pembiayaan Murabahah Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPP) Al Anshari Bukittinggi', *JUSIE (Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi)*, 5.01 (2020), pp. 15–21, doi:10.36665/jusie.v5i01.288

Sembiring, Tamaulina Br., Irmawati, Muhammad Sabir, and Indra Tjahyadi, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)* (CV Saba Jaya Publishe, 2024)

Siti Indah Purwaning Yuwana, 'Strategi Pengembangan Modal Koperasi Simpan Pinjam Melalui Bantuan LPDB', *Jurnal Lemhannas RI*, 9.3 (2021), pp. 35–48, doi:10.55960/jlri.v9i3.400

Siti Rubai, Wilda, and Lestari Rini, 'Penerapan Etika Kerja Islami Terhadap Kinerja Karyawan', *Bandung Conference Series …*, 2.1 (2022), pp. 399–405 <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.1704>

Soesana, Abigail, Hani Subakti, Karwanto, Anisa Fitri, and Sony Kuswandi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yayasan Kita Menulis, 2023)

Suryani, *Islamic Work Ethic Konsep Dan Perkembangannya Dalam Literatur Ilmiah*, ed. by Hendryadi (Suka Press, 2023)

Vikaliana, Resista, Agung Pujianto, Awin Mulyanu, and Renatalia Fika, *Ragam*

Penelitian Dengan SPSS (Tahta Media Group, 2022)

Widodo, Slamet, Festy Ladyani, La Ode Asrianto, Ns. Rusdi, Khairunnisa, and Sri Maria Puji Lestari, *Buku Ajar Metode Penelitian* (CV Science Techno Direct, 2023)

Yuvanda, Sesraria, and Muhammad Rachmad, *Ekonomi Koperasi* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, 2021)

Zahara, Lia Olivia, Ayu Andini, Tia Syifana, Nadzifa Intan, Laily Nurul Hidayah, and Muhammad Taufiq Abadi, 'Koperasi Syariah', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1.4 (2023), pp. 276–85 <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.341>

Zusrony, Edwin, *Perilaku Konsumen Di Era Modern* (Yayasan Prima Agus Teknik, 2020)